

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil MIN Beji

1. Sejarah MIN Beji

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Beji Kab. Pasuruan, pada mulanya merupakan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang didirikan pada tanggal 1 Agustus tahun 1966 oleh KH. Abdullah Syakur (H.M. Thoha) dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Hasan Munadi, yang dibangun dengan biaya sendiri dan diatas tanahnya sendiri, sedangkan pengelolaannya diserahkan kepada Bapak H. Mahfud Usy sebagai Kepala Madrasah yang masih keponakannya sendiri.

Dari tahun pertahun muridnya semakin bertambah pesat, pihak sekolah ada perencanaan mendirikan sekolah lanjutan, maka dibentuklah yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) Hasan Munadi yang diketuai oleh Bapak H. Mahfud, maka dengan partisipasi dan keinginan masyarakat yang tinggi maka terwujudlah keinginan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah.

Pada tahun 1970 karena Bapak H. Mahfud sakit terlalu parah, maka diadakan pergantian yang selanjutnya kepala Madrasah diserahkan kepada Bapak H. Najmuddin. Perkembangan muridnya semakin meningkat bagi madrasah Tsanawiyah, akan tetapi MI nya cenderung menurun, hal ini disebabkan karena adanya pendirian sekolah baru yaitu SDN yang letaknya tidak jauh madrasah yaitu kurang lebih 500 m.

Dengan kondisi semakin lama semakin menurun maka pihak yayasan mengalami kebingungan untuk mempertahankan madrasah yang pada akhirnya datang penawaran dari Departemen Agama Kabupaten Pasuruan untuk dinegerikan. Pihak yayasan sepatat atas penawaran tersebut dengan jalan difilialkan yang selanjutnya dinegerikan beserta gurunya untuk diangkat menjadi PNS.

Pada tahun 1991 Madrasah Ibtidaiyah Hasan Munadi resmi dinegerikan dan ternyata gurunya tidak dapat diangkat menjadi PNS sesuai dengan alasan semula. Pada saat itulah banyak pengurus yang mengeluh sehingga mereka menginginkan untuk dikembalikan menjadi yayasan lagi, akan tetapi kepala madrasah berhasil meredam sengketa tersebut.

Pada tahun 1996 pemerintah melalui Departemen Agama membeli tanah yang luasnya 5.025 m² diperuntukkan membangun gedung MIN Beji Kab. Pasuruan yang letaknya tidak jauh dari yayasan kira-kira 300 m. Tidak lama kemudian disusul dengan pembangunan gedung.

Pada tahun 1999 MIN Beji pindah menempati gedung milik sendiri, walaupun disana masih banyak kekurangan yaitu kantor kepala dan guru sementara berada di teras kelas, sehingga apabila anak-anak olah raga bolanya sering mengenai meja, minum bahkan mengenai gurunya.

Untuk perkembangan selanjutnya dari tahun ke tahun sekolah ini mengalami pasang surut seiring dengan kemajuan yang ada, namun hingga

sekarang MIN Beji tetap berkompeten dan kompetitif dengan Sekolah Dasar yang ada disekitarnya, hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan walaupun tidak pesat akan tetapi sudah cukup di pandang masyarakat sebagai sekolah Madrasah yang dapat dipercaya sebagai lembaga pendidikan anak. Dan sebagai bukti lain kemajuan MIN Beji ini adalah pengadaan pembangunan secara berkala mulai dari penambahan lokal, perbaikan jalan lingkungan sekolah hingga pembangunan *mushollah* yang mulai dirintis oleh Bapak H. Danain, A. Ma selaku kepala sekolah terdahulu, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan kondusif bagi proses belajar peserta didik MIN Beji.

Dari waktu kewaktu MIN beji mengalami perubahan, sepanjang perjalanan MIN Beji berdiri telah beberapa kali terjadi pergantian kepala sekolah sebagai berikut :

- a. H. Machfudz Usy. (tahun 1966 – 1980)
- b. H. Asy'ari Ahmad (tahun 1980 – 1992)
- c. Bapak Muhammad (tahun 1992 – 1992)
- d. Bapak H. Hudiatmi (tahun 1992 – 2000)
- e. Bapak H. Danain, A.Ma (tahun 2000 – 2007)
- f. Ibu Dra. Nur Cholifah (tahun 2007 – sekarang)

Dalam perkembangan pendidikannyapun banyak diadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang pembelajaran peserta didik MIN Beji seperti ekstrakurikuler pramuka, komputer, *drum band*, Club IPA, *English Club*, samroh, seni lukis, seni tari, melukis, paduan

suara, paskibra juga pengadaan les-les yang diikuti oleh peserta didik kelas IV sampai kelas VI.

2. Letak Geografis Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji berada di Jl. KH Hasan Munadi Dusun Banggle desa Gunung Gangsir kecamatan Beji kabupaten Pasuruan merupakan daerah dataran rendah, sebagian besar industri dan pertanian yang dibatasi empat kecamatan, diantaranya daerah perbatasan, yaitu: sebelah barat kecamatan Gempol, sebelah utara kecamatan Jabon, sebelah selatan kecamatan Pandaan, sebelah timur kecamatan Bangil. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji sangat strategis, karena sangat mudah transportasi untuk mencapai lokasi (sebelah timur perempatan jalan).

3. Tujuan MIN Beji Pasuruan

Tujuan MIN Beji adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya anak-anak muslim yang beraqidah, berakhlakul karimah, mandiri, cerdas, kreatif dan berwawasan luas
- b. Siswa gemar dan mampu melaksanakan perintah agama serta menjunjung tinggi norma/akhlak yang luhur
- c. Mampu berkompetisi, bersosialisasi, dan berkomunikasi
- d. Mengembangkan kurikulum, fasilitas, dan model pembelajaran

Indikator-indikator dari tujuan tersebut adalah:

- a. Meningkatnya kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan islam warga madrasah.
- b. Meningkatnya kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.

- c. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- d. Meningkatnya skor UAN minimal rata-rata $\pm 1,5$ dari standar yang ada
- e. Meningkatnya minat, bakat, dan kemampuan dibidang akademik
- f. Meningkatnya minat, bakat, dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris
- g. Meningkatnya tim olah raga yang mampu menjadi finalis di tingkat Propinsi
- h. Meningkatnya tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat kabupaten/kota.

4. Visi MIN Beji Pasuruan

Visi MIN Beji yaitu “Terwujudnya Pendidikan yang Berakhlaqul Karimah, Kreatif, Mandiri, Menguasai IPTEK dan Berprestasi”. Indikator pencapaian Visi adalah :

- a. Unggul dalam pembinaan keagamaan islam
- b. Unggul dalam peningkatan prestasi UAN
- c. Unggul dalam prestasi bahasa arab / inggris
- d. Unggul dalam prestasi non akademik
- e. Unggul dalam prestasi olah raga
- f. Unggul dalam prestasi kesenian
- g. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- h. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

5. Misi MIN Beji Pasuruan

Sedangkan Misi MIN Beji adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan sikap keislaman
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam prestasi akademik maupun non akademik
- d. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris
- e. Menciptakan lingkungan Madrasah yang nyaman, aman, sehat, bersih dan indah

Indikator-indikatornya misi adalah :

- a. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam. Sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari
- b. Memiliki daya saing dalam prestasi akademik
- c. Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan dasar lebih lanjut (SMP/MTs) yang favorit
- d. Memiliki daya saing dalam prestasi non akademik
- e. Memiliki daya saing dalam prestasi KIR pada tingkat lokal atau nasional
- f. Memiliki daya saing dalam prestasi ilmu pengetahuan dan teknologi
- g. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga
- h. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
- i. Memiliki kemampuan beradaptasi *survive* di lingkungannya

- j. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- k. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

B. Profil Informan

1. Profil Informan 1 (CN)

CN adalah informan pertama, berjenis kelamin perempuan yang merupakan Kepala Madrasah di MIN Beji, Pasuruan. Informan lahir di Pasuruan pada tanggal 22 Agustus 1967, bertempat tinggal di Jl. Jend. S. Parman VA/128A Waru, Sidoarjo. Informan bekerja sebagai guru sejak tahun 2000 dan menjadi kepala Madrasah di MIN Beji sejak tahun 2007 hingga tahun 2015 yaitu selama 2 periode.

2. Profil Informan 2 (HL)

HL adalah informan ke dua, berjenis kelamin perempuan yang merupakan salah satu guru dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MIN Beji, Pasuruan. Informan lahir di Jombang pada tanggal 8 Juni 1974, bertempat tinggal di Pangreh RT/RW 09/02 Jabon, Sidoarjo. Informan bekerja sebagai guru sejak tahun 2003 lalu pindah ke madrasah lain pada tahun 2007, lalu kembali lagi bekerja di MIN Beji pada tahun 2011. Bagi informan bekerja adalah ibadah, pengembangan potensi diri, mencari pengalaman hidup dan sebagai bekal di dunia dan di akhirat.

3. Profil Informan 3 (JM)

JM adalah informan ke tiga, berjenis kelamin laki-laki yang merupakan salah satu guru dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan di MIN Beji, Pasuruan. Informan lahir di Pasuruan pada tanggal 10 April

1973, bertempat tinggal di Banggle RT/RW 01/08 Beji, Pasuruan. Informan bekerja sebagai guru di MIN Beji sejak tahun 2007 hingga sekarang. Menurut informan dimanapun tempat bekerja, harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru serta hubungan dengan para guru yang penuh dengan rasa kekeluargaan, kerukunan dan kebersamaan (VS.JM.17).

4. Profil Informan 4 (MNU)

MNU adalah informan ke empat, berjenis kelamin perempuan yang merupakan salah satu guru di MIN Beji, Pasuruan. Informan lahir di Jombang pada tanggal 7 Januari 1982, bertempat tinggal di Jl. Ledok Utara No. 6 RT/RW 06/05 Bangil, pasuruan. Informan bekerja sebagai guru di MIN Beji sejak tahun 2009 hingga sekarang. Makna bekerja bagi informan adalah ibadah. Sehingga, dengan niat ibadah dan menjalankan sesuai aturan maka Allah akan memberi kemudahan (VS.MNU.32).

5. Profil Informan 5 (K)

K adalah informan ke lima, berjenis kelamin perempuan yang merupakan salah satu guru dan wali kelas IV di MIN Beji, Pasuruan. Informan lahir di Pasuruan pada tanggal 27 Mei 1971, bertempat tinggal di Gununggangsir RT/RW 01/06 Beji, Pasuruan. Informan bekerja sebagai guru di MIN Beji sejak tahun 1989 hingga sekarang. Makna bekerja menurut informan adalah mengajar dengan menata niat terlebih dahulu, saat mengajar harus penuh dengan kasih sayang dan keikhlasan sehingga para siswa akan memahami dan menurut pada guru. Serta mendo'akan para siswa agar menjadi orang yang sukses.

6. Profil Informan 6 (M)

M adalah informan ke enam, berjenis kelamin perempuan yang merupakan salah satu guru dan bertugas mencatat buku tabungan di MIN Beji, Pasuruan. Informan lahir di Pasuruan pada tanggal 27 November 1978, bertempat tinggal di Kaliondo RT/RW 03/01 Gempol, Pasuruan. Informan bekerja sebagai guru di MIN Beji sejak tahun 2007 sekarang. Dalam bekerja informan hanya ingin mencerdaskan anak-anak bangsa melalui kegiatan belajar mengajar (VS.M.17).

C. Paparan Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka di bawah ini akan dianalisa dengan teknik deskriptif. Artinya, peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data sehingga akan diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

1. Bentuk Komitmen Guru dalam Organisasi atau Madrasah

Komitmen organisasi merupakan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh individu dengan adanya identifikasi, keterlibatan serta loyalitas terhadap organisasi. Serta, adanya keinginan untuk tetap berada dalam organisasi dan tidak bersedia untuk meninggalkan organisasinya dengan alasan apapun. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala madrasah yang mengatakan pentingnya komitmen organisasi.

“Iya memang komitmen itu perlu dibangun dalam diri seorang guru.” (VS.CN.1).

a. Komitmen Afektif

Komitmen afektif terjadi apabila anggota ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosional, identifikasi dengan organisasi, dan keterlibatan anggota dengan kegiatan di organisasi. Berikut ini bentuk-bentuk komitmen afektif yang ditemukan dalam penelitian ini.

1) Loyalitas

Loyalitas merupakan kesetiaan anggota terhadap organisasi tempat bekerja yang menimbulkan rasa bertanggung jawab terhadap organisasi tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan dari wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang mengatakan bahwa loyalitas yang dibangun untuk mengabdikan kepada madrasah, tanggung jawab serta menganggap masalah yang dihadapi MIN Beji merupakan masalah semua elemen MIN Beji.

“Apapun loyalitas yang kita bangun karena kita mengabdikan kepada sekolah ini kita harus punya tanggung jawab yang sama dan merasa MIN Beji itu adalah milik kita sehingga permasalahan-permasalahan yang ada di MIN Beji itu saya anggap menjadi masalah diri saya sendiri.”
(VS.JM.4)

Hal tersebut didukung oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa sudah menjadi tanggung jawabnya untuk menjaga nama baik MIN Beji. Menurutnya, semua masalah akan cepat terselesaikan jika dihadapi bersama-sama.

“Iyaa masalah MIN Beji adalah masalah kami semua. Saya punya tanggung jawab untuk menjaga nama baik madrasah ini. Semua masalah yang dihadapi bersama-sama itu tidak akan berat dan malah cepat terselesaikan.” (VS.HL.5)

Hal ini juga didukung oleh informan K, dimana informan merasa senang jika tetap diberi tugas untuk mengajar di MIN Beji karena selain senang bekerja di MIN Beji juga mengabdikan untuk MIN Beji.

“Alhamdulillah, saya malah tambah senang karena saya senang bekerja di sini dan juga ingin mengabdikan di sini.”
(VS.K.8)

Begitu juga dengan informan M, informan sangat senang dan nyaman bekerja di MIN Beji karena kekeluargaan dan kebersamaan yang sangat erat, sehingga jika saja informan tidak PNS maka informan akan memilih untuk tetap bekerja di MIN Beji.

“Seandainya saya tidak PNS ya saya ingin tetap di sini sajalah. Karena saya sudah nyaman di sini, kekeluargaan dan kebersamaan di sini juga saya sangat senang. Soalnya kan kalo PNS tugasnya dari pusat mbak.” (VS.M.9)

2) Bangga terhadap Organisasi Tempat Bekerja

Guru atau karyawan yang mempunyai komitmen afektif akan merasa bangga terhadap organisasi tempat bekerja. Hal ini didukung oleh pernyataan informan HL, menurutnya MIN Beji banyak mengalami perubahan yang baik yaitu fasilitas yang lengkap, prestasi yang meningkat, kedisiplinan yang lebih baik serta hubungan dengan masyarakat juga menjadi lebih baik.

Menurut informan, MIN Beji banyak mengalami perubahan yang baik yaitu fasilitas yang lengkap, prestasi yang meningkat, kedisiplinan yang lebih baik serta hubungan dengan masyarakat juga menjadi lebih baik. Kontribusi MIN Beji terhadap kehidupan

informan yaitu dengan bekerja di MIN Beji informan dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan mempunyai banyak pengalaman di dunia pendidikan.

Informan HL juga menambahkan bahwa kontribusi MIN Beji terhadap kehidupan informan yaitu dengan bekerja di MIN Beji informan dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan mempunyai banyak pengalaman di dunia pendidikan.

“Iyaa banyak sekali ya, dengan bekerja di MIN Beji saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan mempunyai banyak pengalaman di dunia pendidikan.” (VS.HL.9)

Begitu pula dengan informan JM, menurutnya perkembangan gedung, sarana dan prasarana, manajemen, kepemimpinan, jumlah siswa mulai meningkat dan berkembang semakin baik serta perhatian masyarakat juga meningkat sehingga MIN Beji menjadi madrasah yang patut diperhitungkan di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

“Saya di sini pada masa 2 kepemimpinan yaitu yang pertama kepemimpinan Alm. P. Dana’in, yang kedua kepemimpinan Ibu Nur Cholifah, kalo dibandingkan ketika awal saya di sini itu memang kurang begitu maju, kurang disiplin dan kurang mendapat perhatian dari masyarakat, ketika ada pergantian kepala sekolah kira-kira 2 tahun berjalan yaitu pada kepemimpinan Bu Nur Cholifah saya melihat perkembangan gedung, sarana dan prasarana, manajemen, kepemimpinan mulai meningkat dan perhatian masyarakat juga meningkat sehingga sekarang MIN Beji menjadi lembaga sekolah yang patut untuk diperhitungkan baik itu di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Jadi perkembangan dari dulu sampai sekarang ini sangat pesat sekali terlihat dari jumlah gedung yang semakin banyak, jumlah murid yang meningkat.” (VS.JM.1)

Informan JM juga menambahkan bahwa dengan namanya tercantum sebagai guru MIN Beji, informan bersyukur karena mendapatkan gaji sebagai PNS yang menjadi sumber penghasilannya.

“Ohh iya jelas, dengan nama saya tercantum menjadi guru sekolah MIN Beji otomatis penghasilan saya bersumber dari MIN Beji, tanpa nama saya tercantum sebagai anggota guru MIN Beji tidak mungkin saya mendapatkan gaji sebagai PNS, sehingga saya merasa sekarang ini hidup saya bersumber dari MIN Beji.” (VS.JM.9)

Informan MUN menambahkan bahwa sejak informan mulai bekerja di MIN Beji pada tahun 2009 MIN Beji sudah semakin maju dengan jumlah siswa dan prestasi yang semakin meningkat.

“Banyak perubahan yang terjadi yaa di madrasah ini, dari awal saya masuk kesini tahun 2009 sampe sekarang, siklusnya semakin baik semakin maju, baik itu dari jumlah siswanya maupun dari segi prestasinya.” (VS.MNU.1)

MIN Beji berjasa bagi kehidupan informan, memberikan pelajaran dan pengalaman yang baik pada informan.

“Iya sepertinya ini jawaban yang tidak jauh dari penjelasan saya tadi yaa, banyak berjasa bagi kehidupan saya, banyak merubah kekurangan-kekurangan saya waktu mengajar dulu di madrasah lama, dan di sinilah saya mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran baru gitu yaa.” (VS.MNU.14)

Menurut informan K, banyak perubahan positif yang terjadi dengan MIN Beji, mulai dari jumlah ruang kelas yang semakin bertambah, kedisiplinan yang semakin ditegakkan serta prestasi yang semakin meningkat.

“Banyak perubahan ya, mbak bisa lihat sendiri karena alumni di sini kan? Dulu yang jumlah ruangan kelasnya

yang cuma 6 sekarang ada 18 ruang kelas. Terus masalah kedisiplinan yang semakin ditegakkan sama kepala sekolah, dan juga dari sisi prestasi alhamdulillah kita semakin banyak memperoleh prestasi. Dan banyak lah perubahan-perubahan yang positif di sini.” (VS.K.1)

Informan M juga menambahkan bahwa MIN Beji banyak mengalami perubahan, dalam hal administrasi serta kedisiplinan.

“Banyak perubahan yang baik ya, seperti masalah pembayaran dan kedisiplinan yang lebih ditingkatkan.” (VS.M.1)

3) Ikut Andil dalam Pengembangan Organisasi

Sebagai anggota organisasi seorang guru atau karyawan yang memiliki komitmen afektif, akan ikut andil serta berkontribusi dalam mengembangkan organisasi. Menurut informan CN yaitu kepala madrasah tugas yang utama adalah mengajar, membimbing dan mengabdikan diri untuk negara, tugas tambahan seperti menjadi kepala laboratorium, perpustakaan, menjadi wali kelas dan pembina ekstrakurikuler. Tugas-tugas tersebut dibagi pada para guru.

“Mengajar, membimbing dan mengabdikan diri untuk negara itu yang utama, terus ada tugas tambahan seperti menjadi kepala lab, perpustakaan, jadi wali kelas dan pembina ekstrakurikuler. Jadi tugas-tugas itu saya bagi pada para guru, ada yang menjadi wali kelas, kepala lab, perpustakaan, dan lain sebagainya, jadi setiap guru ada tugas-tugas tambahannya selain tugas utamanya menjadi guru.” (VS.CN.8)

Informan HL juga menambahkan bahwa sebagai guru informan membimbing dan membina para siswanya, selain saat di kelas juga saat ada lomba mata pelajaran IPA serta menjadi guru khusus untuk ujian nasional.

“Yaa selain sebagai guru yang membimbing anak-anak, membina anak-anak. Alhamdulillah saya dipercaya menjadi pembina saat lomba mapel IPA dan guru khusus untuk mapel ujian nasional.” (VS.HL.12)

Kontribusi informan HL kepada MIN Beji yaitu menjadi pembimbing lomba mapel IPA dan mendapat juara menjadi pengelola perpustakaan, dan menjadi guru khusus untuk mapel ujian nasional. Informan mengaku karirnya lancar dan semakin baik. Karena sebelumnya hanya menjadi guru kelas dan wali kelas namun, sekarang informan menjadi wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

“Kontribusi saya untuk MIN Beji itu saya menjadi pembimbing lomba mapel IPA dan alhamdulillah dapat juara, terus menjadi pengelola perpustakaan, dan menjadi guru khusus untuk mapel ujian nasional.” (VS.HL.13)

Begitu juga dengan informan JM, membangun paradigma berpikir positif dan berjiwa Islami melalui kegiatan belajar mengajar kepada para siswa. Serta jabatannya sebagai wakil kepala unit keagamaan yang mengadakan program *Sholat Dhuha* dan *sholat Dhuhur berjama'ah*.

*“Kontribusi saya tidak banyak, minimal saya membangun paradigma berpikir positif, berjiwa islami melalui pelajaran-pelajaran yang saya ampuh atau saya ajarkan kepada murid, disitu kami sisipkan penanaman akidah dan akhlak-akhlak terpuji, dan ini merupakan bentuk realisasi dari apa yang menjadi visi, misi dan tujuan MIN Beji. Saya di sini selain menjadi guru juga menjadi kepala unit keagamaan, disitu kami mengadakan program *Sholat Dhuha* dan *duhur berjama'ah*, *istighasah*, *tahlil*, itu merupakan bagian dari aplikasi visi, misi, dan tujuan sekolah ini.” (VS.JM.12)*

Informan JM merasa belum memberikan kontribusi yang baik kepada MIN Beji, karena tidak hanya menuntut hak sebagai guru saja, tetapi kewajiban yang belum sepenuhnya terpenuhi. Informan masih telat datang ke madrasah dan juga pulang sebelum jam pulang kerja.

“Saya merasa belum memberikan kontribusi kepada MIN Beji karena sebagai guru kita mempunyai hak dan kewajiban. Selama ini kalo saya hanya menuntut hak saja tetapi belum memenuhi kewajiban-kewajiban saya, karena banyak kewajiban yang harus saya lakukan dan saya merasa selama ini belum maksimal. Misalkan jam hadir kadang agak sedikit telat, terkadang kalo ada masalah pribadi saya pulang dulu sebelum jam pulang sekolah.” (VS.JM.13)

Informan MNU juga menambahkan bahwa sebagai guru informan bertugas untuk membimbing, mendidik dan mengajarkan para siswa baik dari segi akhlak, spiritual maupun akademik, serta memaksimalkan diri menjadi guru yang baik bagi para siswa agar menjadi anak yang baik secara akademik, prestasi, sosial maupun agama.

“Ya, tugas inti guru adalah membimbing, mendidik dan mengajarkan anak-anak baik itu dari segi akhlaknya, spiritualnya maupun segi akademiknya. Itulah yang saya dan teman-teman lakukan selama ini dan memaksimalkan diri untuk menjadi guru yang baik bagi anak-anak agar mereka menjadi anak yang baik secara akademik, prestasi, sosial, maupun agamanya.” (VS.MNU.17)

Kontribusi informan MNU kepada MIN Beji yaitu mengemban tugas untuk mengikuti porseni ditingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi yang diakan setiap dua tahun sekali. Dengan membina para siswanya sebelum mengikuti lomba dan

akhirnya dapat menjadi juara. Informan menjadi pembina untuk lomba porseni dan berhasil menjadi juara di tingkat provinsi.

“Emm begini kalo misalnya dibilang saya sama sekali belum memberikan kontribusi kepada madrasah ini sama sekali itu sepertinya tidak, artinya begini di madrasah ini kan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, misalnya di MI itu setiap dua tahun sekali itu diadakan porseni, mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, sampai tingkat provinsi, nah alhamdulillahnya disitulah saya banyak membantu disitu yaa memang belum maksimal sih tapi alhamdulillah selama beberapa tahun ini ehh saya dan teman-teman yang membina anak-anak yang ikut porseni banyak yang mendapatkan juara, mungkin dari situ saja cuman dari segi lain saya mungkin harus lebih memaksimalkannya, kontribusi saya dan teman-teman yaa itu ingin memajukan madrasah melalui prestasi salah satunya lewat ajang porseni tadi, kamimembina murid-murid sampe akhirnya bisa jadi juara. Iyaa sudah, sampe ke provinsi jawa timur.” (VS.MNU.18 dan VS.MNU.19)

Sedangkan bentuk keterlibatan informan K adalah informan bekerja di MIN Beji selama 25 tahun yaitu sejak tahun 1989-1990. Diangkat menjadi guru PNS tahun 2007. Mengajar dan menjadi wali kelas kelas I selama 24 tahun, dan mengajar kelas IV selama 1 tahun sampai sekarang. Saat pertama kali mengajar di MIN Beji, jumlah siswanya hanya 6 dan semakin bertambah dari tahun ke tahun. Informan mengetahui bagaimana perjuangan MIN Beji untuk menjadi madrasah yang maju dan dipercayai oleh masyarakat, sehingga informan ingin tetap berkarir di MIN Beji. Informan menjadi wali kelas sejak awal bekerja di MIN Beji, memenangkan ajang atau lomba kelas, mengikuti kegiatan yang diadakan madrasah seperti sholat jama'ah.

“Saya di sini mulai tahun ajaran 1989-1990 jadi sudah 25 tahun saya mengabdikan di sini. Terus saya diangkat jadi guru

honorar PNS tahun 2007. Di sini saya selama 24 tahun mengajar kelas 1 dan jadi wali kelas, baru tahun ini saya mengajar kelas IV dan menjadi wali kelas juga. Dulu pertama kali saya ngajar di sini siswa yang baru masuk itu hanya 6, tahun berikutnya 15, tahun berikutnya lagi 30 dan sampe sekarang alhamdulillah sudah mencapai 100 lebih siswa baru. Jadi saya apa istilahnya, emm tahu bagaimana perjuangan kepala sekolah dan para guru untuk memajukan sekolah dan berusaha memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa MIN Beji adalah pilihan sekolah yang tepat untuk anak-anak mereka, karena di sini tidak hanya sisi akademik saja yang di maksimalkan tetapi juga dari sisi akhlaqul karimah. Jadi saya pengen tetap di sini sampai akhir karir saya.” (VS.K.3)

Informan K juga menambahkan:

“Iya, emmm alhamdulillah saya di sini mendapat kepercayaan untuk menjadi wali kelas sejak awal saya bekerja di sini. Ada kayak semacam lomba gitu ya untuk kebersihan kelas, administrasi kelas dan kelas saya memenangkan ajang itu. Apapun kegiatan yang diadakan oleh sekolah saya bersedia membantu dan mengikuti ya. Di sini kan juga diadakan Sholat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah, jadi kalo saya tidak udzur maklum kan perempuan, ya saya ikut jama'ah tapi kalo saya udzur saya mendampingi anak-anak waktu sholat.” (VS.K.13)

Sedangkan menurut informan M, bentuk keterlibatannya dalam mengembangkan MIN Beji yaitu dengan mengajar dan selalu mengikuti apapun kegiatan positif untuk perkembangan MIN Beji.

“Ya dengan saya mengajar para siswa di sini tentunya, apapun kegiatan positif selama itu untuk perkembangan sekolah ya saya mengikutinya.” (VS.M.8)

4) Terikat Secara Emosional pada Organisasi Tempat Bekerja

Sebagai anggota organisasi di MIN Beji, guru yang mempunyai komitmen afektif akan memiliki keterikatan secara emosional pada organisasi. Hal ini didukung dengan pernyataan

informan HL sebagai wakil kepala madrasah dimana hubungan informan dengan para guru dan kepala madrasah seperti keluarga.

“Alhamdulillah, semua guru itu mudah diajak kerja sama, kepala madrasah juga orangnya baik sekali, perhatian gitu ke kita sudah kayak keluarga lah.” (VS.HL.4)

Informan merasa bahwa masalah madrasah adalah masalahnya juga. Karena informan merasa sudah menjadi tanggung jawabnya untuk menjaga nama baik MIN Beji. Menurutnya, semua masalah akan cepat terselesaikan jika dihadapi bersama-sama.

“Iyaa masalah MIN Beji adalah masalah kami semua. Saya punya tanggung jawab untuk menjaga nama baik madrasah ini. Semua masalah yang dihadapi bersama-sama itu tidak akan berat dan malah cepat terselesaikan.” (VS.HL.5)

Begitu juga dengan informan JM, menurut informan di manapun tempat bekerja, harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru serta hubungan dengan para guru di MIN Beji penuh dengan rasa kekeluargaan, kerukunan dan kebersamaan.

“Pertama segala sesuatu itu berangkat dari kita sendiri, di manapun lingkungan kita berada kita harus bisa beradaptasi. Yang membuat saya betah di MIN Beji karena saya sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan di sekolah ini, didukung dengan kepribadian teman-teman di MIN Beji itu sangat penuh dengan kekeluargaan yang juga didukung oleh kepala sekolah yang arif dan bijaksana sehingga mampu menciptakan kerukunan dan kebersamaan antar guru di MIN Beji.” (VS.JM.17)

Informan MNU menambahkan bahwa hubungan kepala madrasah dengan informan sangat baik, kepala madrasah sangat disiplin dan banyak memberikan masukan pada para guru. Begitu juga dengan para guru, informan mengaku tidak pernah ada

masalah dengan guru-guru lainnya. Informan merasa bahwa masalah madrasah adalah masalah seluruh elemen sekolah (kepala madrasah dan guru) sebagai bentuk tanggung jawab. Informan merasa menjadi bagian dari madrasah, karena merupakan tanggung jawabnya. Menurutnya, perasaan menjadi bagian dari sesuatu akan meningkatkan rasa tanggung jawab.

“Masalah di madrasah ini merupakan masalah saya juga. Tanggung jawab madrasah ini bukan hanya tanggung jawab madrasah saja, tetapi tanggung jawab guru-guru juga, karena yang menjalankan madrasah ini kan bukan hanya kepala madrasah saja, tetapi juga guru. Dan sebagai guru tidak boleh lepas tangan pada masalah yang terjadi di madrasah ini. Kalo guru merasa bertanggung jawab atas semua permasalahan di madrasah ini, maka semua masalah akan lebih cepat terselesaikan. Saya sebagai guru kan juga bagian dari madrasah ini.” (VS.MNU.7)

Informan MNU juga menambahkan:

“Iya karena apa yang ada di madrasah ini merupakan tanggung jawab guru-guru semua staf yang ada di madrasah ini, kalo kita tidak merasa bagian dari madrasah ini maka bisa mengurangi rasa tanggung jawab kepada madrasah ini. Makanya kalo kita merasa menjadi bagian dari sesuatu itu maka insya Allah akan meningkatkan rasa tanggung jawab pada madrasah.” (VS.MNU.8)

Informan K mengatakan bahwa ada ikatan emosional antar informan dengan MIN Beji ketika informan berjuang untuk memajukannya, rasa kekeluargaan yang sangat erat, serta keinginan untuk mengabdikan di daerah tempat tinggalnya.

“Iya itu tadi karena saya sudah apa yaa kayak ada ikatan emosional dengan sekolah ini karena saya ikut berjuang memajukan sekolah juga. Disamping itu rasa kekeluargaan di sini sangat erat yaa terus juga saya ingin mengabdikan di daerah saya sendiri.” (VS.K.4)

Hubungan informan K dengan guru dan kepala madrasah seperti keluarga sendiri, dengan diskusi tentang sekolah maupun pribadi sehingga saling mengenal satu sama lain.

“Alhamdulillah di sini itu sudah seperti keluarga bagi saya. Setiap ada waktu luang kita gunakan untuk diskusi baik itu tentang sekolah atau pribadi, sehingga kami di sini sangat mengenal satu sama lain. Begitu juga dengan kepala sekolah.” (VS.K.5)

Informan K juga menambahkan bahwa masalah MIN Beji merupakan masalah semua elemen madrasah baik itu kepala madrasah, guru maupun staf. Untuk menyelesaikan masalah selalu dimusyawarahkan sehingga masalah mudah terpecahkan. Informan merasa senang jika tetap diberi tugas untuk mengajar di MIN Beji karena selain senang bekerja di MIN Beji juga mengabdikan untuk MIN Beji.

“Masalah di madrasah ini merupakan masalah kami semua, baik itu kepala sekolah, guru, dan juga staf. Kami selalu bermusyawarah memutuskan apa yang harus dilakukan, sehingga masalah itu tidak terasa berat. Jika hanya ditanggung oleh kepala sekolah saja maka pasti akan berat. Tapi kalo kita semua bersatu pasti masalah apapun dapat terpecahkan.” (VS.K.6)

Informan M juga menambahkan bahwa informan kerasan atau betah bekerja di MIN Beji karena kekeluargaan dan kebersamaannya sangat erat, para guru sering bergurau dan bercanda sehingga tidak jenuh dalam bekerja, serta pemimpin yang tidak objektif atau tidak pilih-pilih kepada semua guru dan selalu bermusyawarah tentang semua program.

“Iya, saya kerasan karena di sini kekeluargaan dan kebersamaannya itu erat sekali, bergurau dan bercanda

jadi gak jenuh di sini dan juga pemimpinannya tidak objektif kepada kami semua atau gak pilih-pilih gitu mbak ada program apapun pasti dimusyawarahkan.” (VS.M.11)

2) Komitmen Kontinue

Komitmen kontinue merupakan kesadaran anggota organisasi akan mengalami kerugian jika meninggalkan organisasi. Berikut ini bentuk-bentuk komitmen kontinue yang ditemukan dalam penelitian ini.

1) Merasa Rugi atau Kehilangan Apabila Keluar dari Organisasi Tempat Bekerja

Seorang guru atau karyawan yang mempunyai komitmen kontinue maka akan merasa rugi atau kehilangan jika keluar dari organisasi tempatnya bekerja.

Hal ini juga yang dirasakan oleh informan HL, informan merasa rugi kalau harus keluar dari MIN Beji dengan alasan lokasi atau MIN Beji yang dekat dengan rumahnya, mempunyai hubungan yang baik dengan kepala madrasah dan para guru yang belum tentu informan dapatkan di madrasah lain.

“Iya, kalo dari sisi manusiawi yaa, soalnya kan MIN Beji dekat dengan rumah saya, kalo misalnya keluar belum tentu dapat madrasah seperti MIN Beji yang sudah lebih maju. Selain itu karena saya disini sudah senang, dengan kepala madrasah dan para teman-teman juga sudah kayak keluarga gitu.” (VS.HL.7)

Sedangkan menurut informan JM pertimbangan waktu dan jarak tempuh dari rumah ke madrasah hanya sekitar lima menit dengan menggunakan sepeda motor menjadi alasan informan memilih tetap melanjutkan karir di MIN Beji. Sehingga kalau

informan harus pindah tugas di sekolah lain yang belum tentu waktu dan jarak tempuh yang dekat.

“Pertama pertimbangan waktu dan jarak tempuh, jarak tempuh dari rumah ke MIN Beji hanya dibutuhkan sekitar lima menit dengan naik sepeda motor sehingga saya merasa mudah untuk mengatur antara mengantar anak saya ke sekolah serta mengatur kewajiban saya di sekolah itu alasannya.” (VS.JM.3)

Informan JM juga merasa kesulitan mencari pekerjaan lain, karena lembaga sekolah lain sulit menerima kedatangan guru baru dengan alasan kerepaotan membagi alokasi waktu. Informan merasa rugi kalau keluar dari MIN Beji, karena selain MIN Beji merupakan lembaga negeri, di madrasah PNS mudah mendapatkan informasi tentang kepegawaian dan peraturan baru.

“Jelas saya merasa rugi, karena untuk tingkat madrasah untuk pegawai negeri kita sangat mudah untuk mengakses setiap informasi yang datangnya dari pusat baik itu tentang kepegawaian maupun tentang peraturan-peraturan yang baru. Sekaligus untuk membangun suatu loyalitas itu pengabdian yang paling baik saya pikir karena saya diangkat dari pegawai negeri maka kita kembali ke lembaga negerinya.” (VS.JM.7)

Sedangkan informan K tidak merasa rugi tidak merasa sulit mencari pekerjaan jika harus keluar dari MIN Beji karena menjadi guru PNS.

“Ndak sih, karena saya kan PNS gitu. Tapi bukan berarti saya harus leleh-leleh saja tanpa kerja keras.” (VS.K.7)

Berbeda dengan informan MNU, informan merasa tidak sulit meninggalkan madrasah karena terikat oleh jabatan sebagai PNS sehingga informan harus siap jika dipindahkan ke madrasah lain. Tetapi, informan merasa rugi jika harus keluar dari MIN Beji,

karena di MIN Beji informan mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran tentang kedisiplinan, administrasi serta cara mengajar dari kepala madrasah para guru senior.

“Iyaa, karena itu tadi dari awal saya bilang bahwa madrasah ini banyak memberikan pelajaran dan pengalaman berharga untuk saya sendiri, dari segi kedisiplinan, administrasi, cara mengajar, semuanya komplit. Banyak teman dan juga kepala madrasah yang memberikan kontribusi kepada saya, artinya mereka banyak memberikan pengalaman dan berbagi pengalaman, berbagi pengajaran dengan saya. Karena saya menilai diri saya kan masih baru, istilahnya banyak teman-teman yang puluhan tahun bekerja di sini, jadi pengalaman-pengalaman dari beliau-beliau itulah yang membuat saya bertahan di sini, kalo saya keluar ya merasa rugi lah.”
(VS.MNU.12)

2) Menganggap Bekerja pada Organisasi Tersebut Merupakan Suatu Kebutuhan

Anggapan bekerja pada organisasi merupakan suatu kebutuhan merupakan salah satu bentuk komitmen kontinue. Menurut JM, Menurut informan, pekerjaan menjadi guru merupakan pekerjaan yang primadona dan menjanjikan dibandingkan profesi-profesi lain, karena pemerintah memperhatikan kesejahteraan PNS lewat gaji yang cukup serta tunjangan-tunjangan lain.

“Mengenai penghasilan selain pegawai negeri atau bisa dikatakan guru, saya lihat sekarang guru itu menjadi pekerjaan yang primadona menjadi pekerjaan yang sangat menjanjikan dibandingkan profesi-profesi yang lain di mana pemerintah sekarang sudah cukup memperhatikan kesejahteraan baik itu lewat tunjangan-tunjangan kenaikan gaji maupun tunjangan profesional, jadi kalo kita bandingkan dengan profesi-profesi yang lain menurut saya sekarang guru itu menjadi sorotan karena kemakmuran dan kesejahteraan guru itu semakin meningkat dari tahun

ke tahun. Kalo saya punya kepikiran menjadi selain guru belum tentu kesejahteraan saya meningkat.” (VS.JM.8)

Informan JM juga menambahkan bahwa kontribusi MIN Beji terhadap kehidupan informan yaitu dengan bekerja di MIN Beji informan dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan mempunyai banyak pengalaman di dunia pendidikan.

“Ohh iya jelas, dengan nama saya tercantum menjadi guru sekolah MIN Beji otomatis penghasilan saya bersumber dari MIN Beji, tanpa nama saya tercantum sebagai anggota guru MIN Beji tidak mungkin saya mendapatkan gaji sebagai PNS, sehingga saya merasa sekarang ini hidup saya bersumber dari MIN Beji.” (VS.JM.9)

Berbeda dengan informan HL, informan tidak merasa kesulitan mendapatkan penghasilan dan mensyukuri setiap penghasilan yang didapat untuk memenuhi kebutuhan.

“Kalo masalah penghasilan, karena saya kan PNS jadi yaa alhamdulillah ndak sulit. Hehehehe. Pokoknya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan yaa disyukuri saja.” (VS.HL.8)

Informan HL juga menambahkan bahwa kontribusi MIN Beji terhadap kehidupan informan yaitu dengan bekerja di MIN Beji informan dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan mempunyai banyak pengalaman di dunia pendidikan.

“Yaa banyak sekali ya, dengan bekerja di MIN Beji saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan mempunyai banyak pengalaman di dunia pendidikan.” (VS.HL.9)

Informan MNU senang bekerja di dunia pendidikan dan cita-citanya menjadi guru PNS tercapai sehingga penghasilannya sangat mendukung untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya.

“Yaa hahahaha memang dari dulu saya lebih senang bekerja di dunia pendidikan, artinya terus cita-cita saya

untuk menjadi PNS alhamdulillah keturutan jadi saya sudah merasa enjoy dari sisi pekerjaan yang kedua dari sisi penghasilannya sudah sangat mendukung sekali untuk memenuhi kebutuhan hahahahaha.” (VS.MNU.13)

Sedangkan menurut informan K, MIN Beji menjadi tempat informan mengamalkan ilmunya, mengabdikan untuk daerah dan negeri, serta diangkat menjadi PNS.

“Iya banyak sekali ya, karena saya mengajar di sini saya bisa menjadi PNS dan juga mengamalkan ilmu saya serta mengabdikan untuk daerah dan negeri ini.” (VS.K.10)

3) Tidak Tertarik untuk Melihat Organisasi Lain

Seorang guru atau karyawan yang memiliki komitmen kontinue tidak akan tertarik untuk melihat organisasi lain. Namun, hal ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah yaitu HL. HL pernah pindah ke sekolah lain pada tahun 2009 karena mengikuti suaminya yang bekerja di luar kota kemudian kembali lagi bekerja di MIN Beji pada tahun 2011 sampai sekarang.

“Iya saya kan di MIN Beji itu sebenarnya mulai tahun 2003, terus tahun 2009 saya pindah ke MI Mujahidin Jombang karena ikut suami yang bekerja disana. Terus tahun 2011 balik lagi ke MIN Beji.” (VS.HL.15)

Sedangkan informan JM pernah mengajar di dua sekolah yaitu MIN Beji serta SMP Hasan Munadi.

“Bukan pindah sih, cuma saya mengajar di 2 sekolah. di sini sama di SMP Hasan Munadi.” (VS.JM.15)

Berbeda dengan HL dan JM, MNU mengaku sebelum bekerja di MIN Beji, awal karirnya adalah mengajar di TK dan *Play Group* serta berpindah-pindah madrasah. Namun setelah

diberi tugas di MIN Beji, MNU belum pernah pindah ke madrasah lain.

“Emm Sejak saya mulai bekerja waktu sebelum saya kuliah, saya sudah mulai kerja. Awalnya di TK dan play group terus saya kuliah mengambil jurusan PGTK dan SI dari pengalaman saya berpindah-pindah dari madrasah satu ke madrasah lain saya rasa yang paling membuat saya kerasan adalah di sini. Dan banyak pelajaran baru dan berharga yang saya dapatkan di sini yang gak saya dapatkan di madrasah lain. Tanpa bermaksud mengurangi rasa hormat saya kepada madrasah lain, cuma di sinilah saya banyak belajar dan mendapatkan pengalaman.”
(VS.MNU.4)

Begitu juga dengan informan K dan M, selama karirnya menjadi guru PNS belum pernah pindah ke sekolah lain.

“Alhamdulillah belum pernah soalnya saya ingin tetap di sini dan mengabdikan di sini.” (VS.K.16)

Informan M menambahkan bahwa:

“Emm belum mbak. Selama ini belum pernah pindah.”
(VS.M.10)

4) Merasa Bahwa Bekerja pada Organisasi Tersebut Merupakan Kesempatan atau Peluang yang Terbaik

Individu yang mempunyai komitmen normatif juga merasa bahwa bekerja pada organisasinya merupakan kesempatan atau peluang yang terbaik. Hal ini didukung dengan pernyataan informan HL, alasan informan memilih bekerja di MIN Beji yaitu karena letak MIN Beji dekat dengan rumahnya dan berada di lingkungan pesantren.

“Iyaa karena tempat dekat dengan rumah saya dan berada di lingkungan pesantren.” (VS.HL.2)

Informan HL juga menambahkan bahwa informan merasa bekerja di MIN Beji adalah sebuah kesempatan karena sulitnya mencari pekerjaan sehingga informan harus bersyukur dan bekerja keras agar tetap bekerja di MIN Beji.

“Iya, sebagai seorang manusia pasti pernah merasa gitu ya. Apalagi jaman sekarang itu sulit mencari pekerjaan. Kalo sudah dapat pekerjaan ini yaa sebaiknya disyukuri dan berusaha bekerja keras agar tetap bekerja disini.” (VS.HL.6)

Begitu pula dengan informan JM, sebelum menjadi mengajar para siswa di MIN Beji, informan mendapatkan tawaran menjadi guru privat komputer untuk beberapa guru, kemudian menjadi guru ekstrakurikuler komputer, lalu menjadi guru Bahasa Inggris hingga menjadi guru PNS sampai sekarang. Informan bersyukur diberi kesempatan berkarir di MIN Beji.

“Awal mula saya menjadi guru di MIN Beji itu berangkat dari tawaran menjadi guru privat komputer beberapa guru MIN Beji, yaitu P. Abu, P. Jun, B. Eka, P. Riono, dan P. munir, kemudian setelah beberapa minggu ditarik menjadi guru ekstrakurikuler komputer, kemudian guru Bahasa Inggris, dengan berjalannya waktu ada program guru kontrak dari pemerintah sehingga saya dimasukkan sebagai guru kontrak lalu ada program bahwa semua guru kontrak secara otomatis menjadi guru pegawai negeri sampai sekarang ini. Yaa disyukuri saja kan itu kesempatan saya untuk berkarir di dunia pendidikan.” (VS.JM.2)

Sedangkan menurut informan MNU, bekerja di MIN Beji karena termasuk guru PNS yang memperoleh tugas dari pemerintah.

“Kalo di PNS lain dengan swasta, kalo PNS kita hanya menjalankan tugas saja, ketika kita sudah diangkat menjadi PNS ada surat tugasnya, kita ditugaskan di mana itu yang harus kita jalani, kebetulan waktu itu tugas saya di MIN

Beji yaa saya masuk di madrasah ini, jadi saya gak bisa milih ke madrasah lain.” (VS.MNU.2)

Berbeda dengan informan K, alasan informan K memilih bekerja di MIN Beji adalah karena kewajibannya sebagai seorang muslim untuk berbagi pengetahuan dan ada tawaran untuk menjadi guru di MIN Beji.

“Karena kan memang kewajiban seorang muslim untuk berbagi ilmu pengetahuan. Saya itu dulu tidak pernah bercita-cita jadi guru sekolah, tapi saya itu dulu pengen jadi guru ngaji. Tapi ya Allah berkata lain saya ditawari jadi guru di sini karena saya berasal dari daerah sini tapi saya juga jadi guru ngaji di daerah saya. Jadi saya niat mengamalkan ilmu saya kepada murid-murid saya.” (VS.K.2)

Sedangkan informan M mulai bekerja di MIN Beji sejak tahun 2009 dan merupakan tugas dari pemerintah karena informan adalah guru PNS.

“Saya kan di sini dari tahun 2009 dan itu sudah tugas dari pusat karena saya PNS.” (VS.M.2)

3) Komitmen Normatif

Komitmen normatif terjadi saat anggota organisasi bertahan menjadi anggota organisasi karena adanya kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang seharusnya dilakukan. Berikut ini bentuk-bentuk komitmen normatif yang ditemukan dalam penelitian ini.

1) Tidak Tertarik pada Tawaran Organisasi Lain yang Mungkin Lebih Baik dari Tempat Bekerja

Salah satu bentuk komitmen normatif yaitu tidak tertarik pada tawaran organisasi lain yang mungkin lebih baik dari

tempatya bekerja. Seperti yang diungkapkan oleh informan HL, informan memilih tetap di MIN Beji, karena dekat dengan rumahnya. Namun, sebagai seorang PNS, informan harus mematuhi peraturan dan harus siap ditugaskan di madrasah manapun.

“Kalo menurut saya ya, ini manusiawi. Karena dekat rumah yah yang saya hadapi. Jadi pengen tetep disini karena dekat dengan rumah, terus juga rasa kekeluargaan itu yang membuat saya senang bekerja di MIN Beji, kecuali karena saya kan PNS yang diwajibkan mengikuti peraturan jadi harus siap ditugaskan dimana saja.” (VS.HL.14)

Berbeda dengan pernyataan HL, informan JM mengaku sebelum mengambil keputusan untuk pindah ke madrasah lain, informan memikirkan jarak dan waktu tempuh dari rumahnya ke madrasah tersebut. Informan tidak mempermasalahkan gaji atau honor.

“Melihat dulu jarak sekolahnya, kalo jaraknya terlalu jauh saya harus berpikir untuk transportasinya dan waktu. Kalo masalah honor itu penting tapi sebagai tenaga pendidik itu bukan yang utama karena terjadang kita merasa nyaman dengan lingkungan yang sudah kita tempati walaupun dengan gaji yang pas-pasan untuk pindah ke tempat lain perlu saya pikirkan dan banyak pertimbangan juga dari segi jarak dan waktunya.” (VS.JM.14)

Informan MNU memilih, tetap bekerja di MIN Beji, karena menurutnya bekerja tidak hanya mengejar gaji semata. Menurutnya, jika bekerja dengan maksimal, maka rezeki akan mengikuti dan juga banyak yang perlu dipelajari di MIN Beji serta para siswa masih membutuhkannya.

“Seandainya itu lepas dari PNS, saya lebih memilih tetap di sini, kita bekerja kan gak hanya mengejar gaji saja, saya

yakin kalo kita maksimal dalam bekerja insya Allah rezeki itu akan megikuti sendiri, saya masih ingin di sini, saya juga masih perlu banyak belajar di sini dan kayaknya anak-anak juga masih membutuhkan saya dan teman-teman guru semua.” (VS.MNU.20)

Begitu pula dengan informan K, informan K sangat senang bekerja di MIN Beji sehingga informan berharap dan sangat ingin tetap bekerja di MIN Beji walaupun ada tawaran untuk mengajar di tempat yang lebih baik.

“Pokoknya saya sangat pengen di sini dan mengabdikan di sini. Untuk alasannya sama kayak yang tadi karena sudah sangat senang di sini. Jadi kalo misalnya saya tetap diberi tugas di sini saya akan sangat senang menerimanya.” (VS.K.14)

Informan M juga sangat senang dan nyaman bekerja di MIN Beji karena kekeluargaan dan kebersamaan yang sangat erat, sehingga jika saja informan tidak PNS maka informan akan memilih untuk tetap bekerja di MIN Beji.

“Seandainya saya tidak PNS ya saya ingin tetap di sini sajalah. Karena saya sudah nyaman di sini, kekeluargaan dan kebersamaan di sini juga saya sangat senang. Soalnya kan kalo PNS tugasnya dari pusat mbak.” (VS.M.9)

2) Mempunyai Rasa Kesetiaan pada Organisasi Tempat Bekerja

Seorang guru atau karyawan yang mempunyai komitmen normatif maka akan mempunyai rasa kesetiaan pada organisasi tempatnya bekerja. Menurut informan HL alasan MIN Beji layak mendapatkan kesetiaan karena informan merasa MIN Beji sudah berarti bagi kehidupannya.

“Mungkin sudah anu ya, sudah di hati. Hahahahahah.” (VS.HL.16)

Begitu juga dengan informan JM, menurutnya kesetiaannya layak diberikan kepada MIN Beji karena terdapat sebuah ikatan emosional terhadap MIN Beji yang dahulu menjadi bagian dari Yayasan Hasan Munadi, di mana Yayasan tersebut adalah milik keluarganya, serta mempunyai kewajiban meneruskan perjuangan keluarga dan negara menjadi alasan MIN Beji layak mendapatkan kesetiaan darinya.

“Terlepas dari tugas saya sebagai guru ada sebuah ikatan emosional antara saya dengan MIN Beji, kalo secara historis MIN Beji ini kan berangkat dari Yayasan Hasan Munadi dan saya bagian dari keluarga Yayasan tersebut, ketika saya ditugaskan di MIN Beji sebelum MIN Beji menjadi bagian dari sekolah negeri sampai sekarang saya merasa punya kewajiban meneruskan perjuangan keluarga dan negara.” (VS.JM.17)

Sedangkan menurut informan MNU alasan MIN Beji layak mendapatkan kesetiaan dari informan karena informan merasa banyak mendapatkan pengalaman dan pelajaran sehingga informan juga harus banyak memberikan sesuatu untuk MIN Beji, banyak memberikan nilai positif bagi kehidupannya, sebagai rasa terima kasihnya, serta harus *all out* harus maksimal sekuat tenaga untuk menjadi guru yang baik dan bisa menjadi bagian untuk memajukan MIN Beji.

“Yaa karena saya merasa banyak mendapatkan maka saya juga harus banyak memberikan, madrasah ini banyak memberikan nilai positif bagi kehidupan saya demikian pula saya, sebagai rasa terima kasih saya, saya juga harus all out harus maksimal sekuat tenaga saya bagaimana caranya menjadi guru yang baik dan bisa menjadi bagian untuk memajukan madrasah ini.” (VS.MNU.22)

Menurut informan K, MIN Beji layak mendapatkan kesetiaan darinya karena sudah berjasa bagi hidupnya, banyak mendapatkan pengalaman serta materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

“Ya, sekolah ini layak mendapatkan kesetiaan dari saya karena sekolah ini sudah berjasa bagi hidup saya. Karena dari sekolah ini saya mendapatkan banyak pengalaman, dan juga dari segi materi untuk memenuhi kebutuhan.”
(VS.K.15)

3) Berkeinginan untuk Menghabiskan Sisa Karirnya pada Organisasi Tempat Bekerja

Keinginan untuk menghabiskan sisa karir pada organisasi tempat bekerja juga merupakan salah satu bentuk komitmen normatif. Informan MNU merasa senang jika tetap ditugaskan di MIN Beji.

“Yaa tambah senang, tapi ya kalo dipindahkan ke madrasah lain karena itu merupakan bagian dari tugas kita ya harus kita jalankan gitu.” (VS.MNU.10)

Sedangkan informan K mengaku ada ikatan emosional antar informan dengan MIN Beji ketika informan berjuang untuk memajukannya, rasa kekeluargaan yang sangat erat, serta keinginan untuk mengabdikan di daerah tempat tinggalnya.

“Iya itu tadi karena saya sudah apa yaa kayak ada ikatan emosional dengan sekolah ini karena saya ikut berjuang memajukan sekolah juga. Disamping itu rasa kekeluargaan di sini sangat erat yaa terus juga saya ingin mengabdikan di daerah saya sendiri.” (VS.K.4)

Informan K juga merasa senang jika tetap diberi tugas untuk mengajar di MIN Beji karena selain senang bekerja di MIN Beji juga mengabdikan untuk MIN Beji.

“Alhamdulillah, saya malah tambah senang karena saya senang bekerja di sini dan juga ingin mengabdikan di sini.”
(VS.K.8)

- 4) Tidak Keluar Masuk Pekerjaan atau Menjadi Satu dengan Organisasi Menjunjung Nilai-nilai, Visi dan Misi dari Organisasi Tempat Bekerja

Bentuk komitmen normatif lainnya adalah tidak keluar masuk pekerjaan atau menjadi satu dengan organisasi menjunjung nilai-nilai, visi dan misi dari organisasi tempat bekerja. Menurut HL informan sangat menerima visi, misi dan tujuan MIN Beji. Informan yakin semua guru menjadikan visi dan misi sebagai tujuan bersama.

“Semua visi, misi dan tujuan setiap madrasah itu pasti baik ya. Saya sangat menerimanya.” (VS.HL.10)

Informan HL juga menambahkan bahwa:

“Pasti semua guru menjadikan visi dan misi itu sebagai tujuan bersama. Karena dengan bersama dan bersatu kita akan lebih mudah dan cepat mencapai tujuan kita.”
(VS.HL.11)

Begitu pula dengan informan JM, menurutnya visi, misi dan tujuan MIN Beji tidak jauh berbeda dengan lembaga sekolah lain yaitu menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan akhlaqul karimah, siswa yang berprestasi, serta berjiwa islami yang sudah terealisasi dalam kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler.

“Ya tidak jauh dari lembaga sekolah lain selain ilmu pengetahuan juga ditambah dengan meningkatkan akhlaqul karimah, bagaimana siswa itu bisa berprestasi dan juga berakhlaqul karimah dan berjiwa islami, ini sudah terealisasi dalam pelajaran-pelajaran dan juga kegiatan ekstrakurikuler.” (VS.JM.10)

Informan JM juga menambahkan bahwa semua guru memahami visi dan misi sebagai tujuan karena kepala madrasah selalu mengingatkannya saat evaluasi atau rapat.

“Karena di sini setiap bulan diadakan evaluasi, jadi otomatis kepala sekolah selalu mensosialisasikan visi, misi dan tujuan sekolah sehingga tanpa disadari mereka paham sendiri dengan program-program yang sudah ditanamkan oleh kepala madrasah sehingga para guru bisa melaksanakan visi, misi dan tujuan sekolah.” (VS.JM.11)

Informan MNU juga menerima dan menghormati visi, misi dan tujuan MIN Beji, namun informan tidak hafal secara detailnya.

“Iyaa saya menerima dan menghormati visi, misi dan tujuan madrasah ini tapi secara detailnya saya ndak hafal cuma ya itu memajukan MIN Beji dari segi akhlak anak maupun segi prestasinya.” (VS.MNU.15)

Informan MNU juga yakin semua guru memahami visi, misi dan tujuan MIN Beji.

“Ya saya yakin teman-teman sudah mengerti lah, dan berusaha untuk melakukan apa yang sudah tertera di visi, misi, dan tujuan itu. Cuma ya itu aja visi, misi dan tujuannya tidak hafal tapi ya saya yakin semua sudah berusaha melakukan apa yang tertera di visi, misi dan tujuan sekolah.” (VS.MNU.16)

Setelah diangkat menjadi PNS dan di tugaskan di MIN Beji, informan MNU belum pernah pindah ke madrasah lain.

“Setelah saya PNS saya kan ditugaskan di sini, dan sebelum PNS saya mengajar di sekolah lain. Jadi, saya belum pernah pindah dari MIN Beji ke sekolah lain.” (VS.MNU.21)

Informan K menganggap semua visi, misi dan tujuan setiap madrasah pasti baik untuk dunia pendidikan, sehingga informan menghargai dan menjalankan visi dan misi sehingga tercapai tujuan bersama.

“Semua visi, misi dan tujuan setiap sekolah itu pasti baik ya untuk dunia pendidikan. Jadi saya sangat menghargai dan bahkan saya harus wajib menjalankan visi dan misi sekolah sehingga tujuannya tercapai.” (VS.K.11)

Informan K juga meyakini bahwa semua guru pasti memahami visi dan misi sebagai tujuan bersama di MIN Beji.

“Iya lah semua guru pasti sudah memahami itu.” (VS.K.12)

Begitu pula dengan informan M, sinforman menerima dan menghormati visi, misi dan tujuan MIN Beji, namun informan tidak hafal dan informan mengaku selalu menjalankan tujuan MIN Beji.

“Iyaa saya menerima dan menghormati visi, misi dan tujuan madrasah ini tapi saya ndah hafal i mbak, tapi saya selalu menjalankan apa yang menjadi tujuan sekolah ini.” (VS.M.6)

Menurut informan M, semua guru pasti memahami visi dan misi sebagai tujuan MIN Beji.

“Ya pasti teman-teman memahami itulah.” (VS.M.7)

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Komitmen Guru dalam Organisasi

Komitmen organisasi akan membuat anggota organisasi melakukan tugas tanpa paksaan serta berkomitmen terhadap tugas diluar tanggung jawabnya secara formal. Komitmen guru terhadap organisasi sekolah

mempunyai penekanan yang hampir sama yaitu proses pada individu dalam mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan organisasi serta membuat individu memiliki keinginan untuk memelihara keanggotaannya dalam organisasi. Disinilah strategi kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk mengembangkan komitmen guru dalam organisasi.

Menurut kepala madrasah (CN), komitmen itu perlu dibangun dalam diri seorang guru. Sebagai kepala madrasah harus demokratis, objektif tanpa memihak atau pilih-pilih, semua program yang dibuat di *share* atau dimusyawarahkan dengan para guru dan staf. Dan yang paling penting menurut informan adalah menjalin hubungan yang baik dengan para guru, staf serta wali murid. Karena dari kritik, saran dan keluhan bisa mengerti apa yang kurang untuk memajukan MIN Beji. Selalu mengecek keadaan para guru dan staf saat bekerja sambil bertanya apa ada masalah. Informan juga sangat menerapkan kedisiplinan kepada para guru dan staf, baik itu pada peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah maupun peraturan yang ditetapkan bersama di MIN Beji. Dan yang selalu ditekankan olehnya adalah menjalankan visi, misi dan tujuan MIN Beji.

“Iya memang komitmen itu perlu dibangun dalam diri seorang guru. Di sini saya sebagai kepala madrasah harus demokratis, objektif tanpa memihak atau pilih-pilih, semua program yang dibuat itu saya share, saya bagi dan saya musyawarahkan dengan para guru dan staf. Dan yang paling penting itu menjalin hubungan yang baik dengan para guru, staf serta wali murid. Karena dari kritik, saran dan keluhan mereka itu saya bisa mengerti apa yang kurang dari saya untuk memajukan madrasah ini. Saya mengecek keadaan mereka saat bekerja, bertanya apa ada masalah, biasanya gitu. Saya juga sangat menerapkan kedisiplinan kepada para guru dan staf, baik itu pada peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah maupun

peraturan yang ditetapkan bersama di sekolah ini. Dan yang selalu saya tekankan itu adalah menjalankan visi, misi dan tujuan sekolah.” (VS.CN.1)

Pada saat informan pertama kali bekerja di MIN Beji, informan disambut dengan senang hati oleh para guru dan staf, setiap kali rapat informan selalu mengingatkan visi, misi dan tujuan madrasah ini agar para guru bekerja secara maksimal, memberi motivasi dan perhatian kepada para guru dan karyawan, menjalin hubungan yang baik dengan para guru dan staf, menjalin kerjasama dan kekeluargaan. Dan juga membagi tugas kepada para guru sesuai dengan keahlian agar para guru merasa diperhatikan, diakui serta merasa menjadi bagian dari MIN Beji. Dengan begitu informan yakin para guru senang bekerja di MIN Beji dan selalu semangat dalam bekerja.

“Iya, waktu awal saya masuk kesini alhamdulillah saya disambut dengan senang hati oleh para guru dan staf, setiap kali rapat itu selalu saya ingatkan visi, misi dan tujuan madrasah ini agar mereka selalu maksimal kerjanya, memberi motivasi kepada mereka, saya berusaha menjalin hubungan yang baik dengan para guru dan staf, menjalin kerjasama, kekeluargaan dan memeberikan perhatian pada mereka. Dan juga membagi tugas kepada para guru sesuai dengan keahlian mereka agar mereka merasa diperhatikan dan juga diakui gitu. Sehingga mereka memiliki perasaan menjadi bagian dari sekolah ini. dengan begitu kan mereka pasti senang bekerja di sini dan selalu semangat bekerja.” (VS.CN.4)

HL juga menambahkan bahwa, kepala madrasah adalah sosok yang baik pekerja keras, mempunyai disiplin yang tinggi serta lebih suka bekerja sama daripada memerintah.

“Bu Nur itu orangnya baik, pekerja keras, disiplinnya tinggi, tidak suka memerintah, tapi lebih suka bekerja sama.” (VS.HL.17)

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yaitu informan JM juga sependapat dengan informan HL. Menurutnya, kepala sekolah menjadi teladan yang baik untuk para guru, serta kepemimpinannya mampu memajukan MIN Beji dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

“Kepala madrasah merupakan sosok pemimpin yang baik dan menjadi teladan bagi kami para guru, sejak kepemimpinan beliau MIN Beji semakin maju dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.” (VS.JM.18)

Informan MNU juga mengatakan bahwa informan sangat mengagumi, menghormati dan menghargai kepala madrasah. Kepala madrasah memberinya semangat, memberi teladan tanpa banyak berkata-kata. Kepala madrasah orang yang disiplin, selalu datang lebih awal dan pulang lebih akhir daripada guru lain padahal rumahnya yang paling jauh, serta selalu semangat dalam bekerja.

“Iya, saya sangat mengagumi beliau, saya sangat menghormati dan menghagai beliau eemmm beliaulah yang menjadi penyemangat saya, banyak yang beliau lakukan tanpa banyak berkata-kata. Memberi teladan bagi kami, jadi kalau kita ingin merubah diri ndak perlu lah dimarahi, ndak perlu banyak diberi tahu artinya dengan melihat beliau meskipun rumahnya yang paling jauh tapi beliau selalu datang paling pagi dan pulang paling sore paling akhir dari kami semua dan itu menjadi teladan yang harus saya tiru, jadi ndak ada alasan bagi saya untuk telat karena rumahnya jauh, nah kepala sekolahnya yang rumahnya paling jauh tapi datang paling pagi dna pulang paling akhir. Dan juga semangat beliau yang tidak pernah lelah bahkan hari libur pun beliau tetap bekerja dan berada di sini. Itulah contoh atau teladan bagi saya.” (VS.MNU.23)

Menurut informan, K, kepala madrasah sangat baik, memberi teladan pada guru tanpa banyak berkata-kata. Semenjak kepala madrasah menjadi pemimpin di MIN Beji, MIN Beji menjadi lebih maju dan dipercaya oleh masyarakat. Orang yang sangat gigih, selalu atang awal dan

pulang paling akhir bahkan pernah menginap di penginapan sekolah. Padahal rumah kepala madrasah paling jauh yaitu di Waru perbatasan Surabaya. Berwibawa dan dermawan tidak hanya pada guru tetapi juga kepada wali murid dan para murid.

“Kepala sekolah itu sangat baik, memberi teladan pada kami semua tanpa banyak berkata-kata atau banyak omongnya gitu. Karena semenjak beliau di sini alhamdulillah sekolah ini lebih maju dan dipercaya oleh masyarakat. Beliau orang yang sangat gigih datang selalu awal dan pulang paling akhir bahkan pernah sampai menginap di penginapan sekolah. saya aja ya yang dekat dari sekolah selalu keduluan beliau datangnya. Padahal rumah beliau kan paling jauh di Waru perbatasan Surabaya. Tapi memang semangatnya beliau itu sungguh menjadi teladan bagi kami semua. Berwibawa dan sangat apa ya loman gitu lo, gak hanya pada guru tapi wali murid dan para murid juga.” (VS.K.17)

Informan K juga menambahkan:

“Tidak jauh dari profesionalitas kita sebagai guru dan juga kedisiplinan itu yang sering ditekankan oleh beliau serta kerjasama kami semua untuk meningkatkan kualitas MIN Beji.” (VS.K.18)

Profesionalitas dan disiplin sebagai guru sangat ditekankan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas MIN Beji.

“Beliau itu tidak pernah marah-marah, selalu tersenyum. Tidak banyak berkata-kata, jadi gini beliau selalu menekankan profesionalitas dan kedisiplinan dan beliau pun juga melaksanakan itu. Sering bertanya kepada kami tentang bagaimana tugas-tugas kami apa ada masalah, seperti itu.” (VS.K.19)

Menurut informan K, kepala madrasah tidak pernah marah-marah, selalu tersenyum. Tidak banyak berkata-kata, semua peraturan selalu dilaksanakan dengan baik olehnya. Sering bertanya kepada para guru tentang bagaimana kondisi tugasnya.

Bentuk motivasi dan perhatian informan kepada guru adalah berupa peraturan dan kedisiplinan, pada saat rapat juga informan selalu

memberi wejangan kepada guru agar selalu ingat terhadap visi, misi dan tujuan madrasah serta bercanda dengan para guru agar para guru tidak jenuh dan kerasan atau betah bekerja di MIN Beji.

“Bentuk motivasi dan perhatian saya itu berupa peraturan ya terutama kedisiplinan, pada saat rapat juga saya selalu memberi wejangan kepada mereka agar selalu ingat terhadap visi, misi dan tujuan madrasah ini sehingga mereka maksimal dalam bekerja di sini. Kadang juga saya bercanda dengan para guru agar mereka tidak jenuh dan kerasan kerja di sini.” (VS.CN.5)

Hal ini juga diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum yaitu informan HL. Kepala madrasah selalu memberi motivasi kepada para guru. Kata-kata yang selalu diucapkan oleh kepala madrasah kepada para guru adalah “Kita Pasti Bisa”. Selalu memberi teladan kepada para guru misalnya, saat sholat berjama’ah dan mengaji kepala madrasah selalu melakukannya terlebih dahulu baru mengajak para guru, setiap pagi selalu membersihkan ruangnya sendiri sehingga membuat para guru sungkan atau merasa tidak enak. Setiap pagi kepala madrasah selalu memantau kinerja para guru. Kepala madrasah secara tidak langsung memberi perintah kepada para guru lewat sikapnya yang selalu disiplin dan pekerja keras.

“Kita pasti bisa, itulah yang sering diucapkan oleh beliau, selalu memberi keteladanan, dia memberi contoh jadi kita mau tidak mau harus melaksanakan. Dalam bentuk kecil pun, beliau selalu memberi teladan, misalnya sholat langsung beliau duluan ke mushollah baru kita di suruh atau diajak. Dalam bentuk yang lebih kecil lai yaitu ngaji membaca Al-Qur’an setiap selesai sholat beliau itu mesti memberi teladan kita untuk kita untuk membaca Al-Qur’an, tapi beliau ndak nyuruh cuma kita di kasih contoh. Itu yang membuat kita termotivasi. Jadi secara gak langsung disuruh atau diperintah, kita sungkan sendiri akhirnya kita mengikutinya. Hahaha. Seperti pagi hari ya, yang dipegang dulu mesti sapu, jadi kalo ada guru datang kan otomatis kita sungkan kalo kita gak ikut nyapu. Jadi walaupun kita secara gak langsung dipaksa,

disuruh, diperintah tapi kita gak kerasa kalo kita itu dipaksa atau diperintah. Terus kepala madrasah yang disiplin dan pekerja keras itu. Beliau sering sekali menyambangi kita saat bekerja, walaupun beliau ndak tanya ada masalah tapi temen-temen itu mesti curhatnya ke beliau. Setiap pagi beliau juga keliling di madrasah memantau.” (VS.HL.19)

JM menambahkan bahwa kepala madrasah memberi wejangan kepada para guru yaitu selalu ingat dengan tugas utama menjadi guru, melaksanakan kewajiban, kedisiplinan dan profesionalitas serta loyalitas.

“Pertama itu harus ingat tugas utama kita sebagai guru, karena setiap kepala sekolah pasti begitu yaa harus sadar akan kewajiban kita kalo sudah paham dengan tugas dan kewajiban kita otomatis apa yang diharapkan oleh kepala sekolah itu sesuai dengan yang diinginkan oleh semua lembaga pendidikan, terutama masalah kedisiplinan dan profesionalitas serta loyalitas sebagai seorang guru.” (VS.JM.19)

Menurut informan MNU, motivasi kepala madrasah itu melalui sikapnya yang menjadi teladan bagi para guru, tanpa banyak berkata-kata kepala madrasah menunjukkan kedisiplinan serta tanggung jawabnya dalam bekerja.

“Paling ndak harus meningkatkan disiplin, lebih bertanggung jawab dan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, mentaati peraturan pemerintah, terus selalu mendampingi anak-anak ketika sholat berjama’ah itu yang sering beliau katakan kepada para guru.” (VS.MNU.24)

Informan MUN juga menambahkan:

“Beliau itu selalu memberi teladan kepada kami tanpa banyak berkata-kata cukup beliau memberikan teladan menjadi guru yang baik, sehingga kedisiplinan dan tanggung jawab kami sebagai guru itu berjalan sebagai mana mestinya sesuai dengan peraturan.” (VS.MNU.25)

Informan MNU juga mengungkapkan wejangan serta motivasi kepala madrasah kepada para guru yaitu meningkatkan kedisiplinan,

bertanggung jawab, menjalankan tugas dengan baik, mentaati peraturan dan selalu mendampingi para siswa ketika sholat jama'ah.

Informan M juga sependapat dengan guru-guru lain. Informan meyakini semua guru mengetahui bagaimana dukungan dan perhatian kepala madrasah terhadap para guru dan karyawan, tidak objektif atau tidak memihak siapapun, disiplin yang tinggi. Kepala madrasah selalu datang lebih pagi dan pulang paling dari para guru, padahal rumah kepala madrasah paling jauh. Sikap kepala madrasah tersebut yang menjadi teladan bagi informan, sehingga informan selalu mencoba untuk profesional dalam bekerja.

“Iya saya yakin semua guru di sini juga tau bagaimana kepala sekolah selalu mendukung kami, tidak objektif atau tidak memihak siapapun gitu, terus disiplinnya tinggi. Beliau selalu datang lebih pagi dari pada kami dan pulang paling akhir dari pada kami. Padahal rumah beliau itu kan yang paling jauh. Sebenarnya saya pingin gitu kayak beliau tapi tidak bisa, tapi bukan berarti saya tidak mencoba ya mbak, saya selalu mencoba untuk profesional dalam bekerja.” (VS.M.12)

Kepala madrasah selalu memberikan motivasi, dukungan dan perhatiannya kepada para guru, serta menekankan kedisiplinan, dan selalu semangat mengajar.

“Beliau itu selalu memotivasi kami dengan dukungan dan perhatiannya kepada kami, menekankan kedisiplinan, dan selalu semangat mengajar katanya gitu.” (VS.M.13)

Kepala madrasah mengatakan ada beberapa peraturan yang ada di MIN Beji antara lain yaitu jam kerja, baik itu jam masuk maupun jam pulang kerja. Pada hari Senin-Kamis jam 07.00 – 14.00, hari Jum'at jam 07.00 – 11.00, sedangkan hari sabtu jam 07.00 – 13.00, kalau ada guru telat datang satu menit pun harus membuat surat keterangan mengapa

informan terlambat, begitu juga dengan jam pulang sekolah, kalau pulang sebelum jam pulang harus membuat surat keterangan yang disetorkan kepada kepala madrasah setiap bulan untuk evaluasi. Untuk kegiatan *Sholat Dhuha* dan *Dhuhur* berjama'ah, semua guru, murid dan juga staf harus ikut sholat berjama'ah itu. Para guru harus mendampingi siswanya melaksanakan sholat jama'ah. Jika ada yang tidak mengikuti sholat jama'ah maka kepala madrasah menegur dan menanyakan alasan kenapa tidak mengikuti sholat jama'ah.

“Iya misalnya peraturan jam kerja ya, baik itu jam masuk dan jam pulang juga. Hari Senin sampai Kamis jam 07.00 – 14.00, hari Jum'at jam 07.00 – 11.00, sedangkan hari Sabtu jam 07.00 – 13.00, jadi kalo para guru telat datang satu menit pun harus membuat surat keterangan mengapa dia terlambat, sama juga dengan jam pulang sekolah, kalo pulang sebelum jam dua siang juga harus membuat surat keterangan yang disetorkan ke saya setiap bulan untuk evaluasi. Di sini juga ada kegiatan Sholat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah, jadi semua guru, murid dan juga staf harus ikut sholat berjama'ah itu. Para guru harus mendampingi anak-anaknya waktu melaksanakan sholat jama'ah. Jika ada yang tidak mengikuti sholat jama'ah yaa saya tanyakan kenapa dan kadang saya tegur. Soalnya kan kalo guru cewek ada halangan gitu.” (VS.CN.2)

Menurut kepala madrasah, penerapan sistem *reward* berupa ucapan terima kasih dan pujian, sedangkan untuk *punishment* membuat surat keterangan kalau telat dan pulang sebelum waktunya, teguran lisan, serta gaji tidak cair jika ada guru yang pelanggarannya berat seperti satu minggu tidak masuk kerja tanpa ada keterangan apapun.

“Iya, kalo reward itu berupa ucapan terima kasih, pujian ya hanya sebatas itu, kalo punishment ya seperti yang saya bilang tadi yaitu membuat surat keterangan kalo telat dan juga pulang sebelum jam pulang, dan juga teguran lisan, bahkan bisa jadi gaji tidak cair jika ada guru yang pelanggarannya berat seperti satu minggu tidak masuk kerja tanpa ada keterangan apapun.” (VS.CN.6)

Hal ini juga dikatakan oleh wakil kepala madrasah yaitu HL, *reward* berupa pemberian seragam, jalan-jalan atau rekreasi, serta gaji tambahan. *Punishment* berupa teguran dan panggilan oleh kepala madrasah.

“Satu tahun sekali kita diajak jalan-jalan, dikasih seragam, biasanya kalo kita jadi pembina anak-anak pasti dikasih reward tambahan ya walaupun cuma sedikit tapi kan itu sudah reward. Kalo punishment biasanya teguran atau dipanggil ke kantor kepala madrasah.” (VS.HL.20)

Begitu juga dengan wakil kepala madrasah JM, sistem *reward* dan *punishment* diterapkan di MIN Beji. Untuk pelanggaran ringan seperti kehadiran kerja kepala madrasah memanggil dan meningkatkannya, tapi untuk pelanggaran yang berat, sesuai dengan peraturan pemerintah maka harus siap untuk dimutasi. Untuk *reward* tidak berbentuk materi, tetapi berbentuk pujian, sanjungan serta kepercayaan untuk menjabat jabatan tertentu.

“Ya diterapkan, kinerja para guru diamati oleh kepala sekolah kalo tingkat ringan seperti absensi atau kehadiran itu dipanggil dan diingatkan oleh kepala sekolah tapi kalo sudah terlalu parah otomatis sesuai dengan peraturan pemerintah dan tentang kepegawaian maka harus siap untuk dimutasi ke lembaga yang lain sebagai efek jerah kepada para guru, karena kepala sekolah juga berpikir jangan sampai orang tersebut punya dendam dan sakit hati maka kepala sekolah meminjam kekuasaan di atasnya, dengan cara mengirim surat panggilan dari atasan ini meminimalisir resiko yang akan dihadapi oleh kepala madrasah. Kalo reward bentuk materi tidak ada cuma berbentuk pujian, sanjungan bahkan kepercayaan untuk menjabat jabatan yang ada di sekolah.” (VS.JM.21)

Sedangkan menurut informan MNU, sistem *reward* yang diterapkan adalah kepala madrasah selalu menghargai dengan pujian, ucapan terima kasih serta uang pembinaan.

“Kalo reward yaa apapun yang sudah guru-guru lakukan beliau itu selalu sangat menghargainya. Baik dengan kata-kata kalo misalnya kita membina dan membimbing anak-anak terus kita menang beliau menghargainya dengan apa ya mbak memberikan uang pembinaan, tapi tanpa itupun bagi kami dengan melihat anak-anak sukses terus biasanya pas ada rapat kepala sekolah mengucapkan terima kasih atas kerja sama teman-teman itu sudah membuat kami senang, jadi semua itu gak hanya diukur dengan nominal saja, tetapi juga dengan bentuk kerja sama yang baik saya rasa sudah cukup bagi kami.” (VS.MNU.28)

MNU juga menambahkan bahwa, bentuk *punishment* saat telat datang dan pulang lebih cepat harus membuat surat keterangan yang dilaporkan kepada kepala madrasah setiap akhir bulan serta diberi peringatan oleh kepala madrasah. Informan tidak pernah mendapatkan peringatan dari kepala madrasah.

“Selama ini kalo berkaitan dengan kedisiplinan, misalnya kan uda ada peraturan jam kerja dari pemerintah, jadi kalo guru-guru datang jam tujuh lebih satu menit saja kami harus membuat surat keterangan dan pulangnyanya kan jam 14.00, tapi murid-murid pulangnyanya jam 1, kalo kita pulang kurang dari jam 2 maka kita juga harus membuat surat keterangan yang dilaporkan setiap bulan kepada kepala sekolah. Biasanya juga diberi peringatan oleh kepala sekolah tapi alhamdulillah saya tidak mengalami hal itu. Kalo dari cerita teman-teman kalo ada guru yang sedikit perlu dinasehati yaa beliau manggil terus dinasehati.” (VS.MNU.30)

Informan K menambahkan bahwa *reward* berupa ucapan terima kasih serta pujian, *punishment* berupa teguran dan nasihat. Untuk keterlambatan dan pulang lebih awal dari jamnya maka harus membuat surat keterangan yang diajukan kepada kepala madrasah setiap akhir bulan, bahkan gaji bisa tidak turun kalau dalam 1 minggu guru tidak izin.

“Iya, kalo reward mungkin hanya ucapan dan pujian saja, tapi kalo punishment itu biasanya teguran dan diberi nasihat gitu. Tapi untuk jam kerja kalo telat datang batasannya jam 07.00 dan pulang jam 14.00 sebelum jamnya maka harus membuat surat keterangan untuk diajukan kepada kepala sekolah. Kalo misalnya 1 minggu gitu tidak ada izin biasanya gaji tidak turun.” (VS.K.21)

Menurut informan M, sikap kepala sekolah yang selalu menghargai kerja para guru dengan ucapan terima kasih dan pujian, selalu memberi dukungan dan perhatian adalah sebagai *reward* dan penyemangat baginya. Untuk hukuman hanya berupa teguran dan surat keterangan jika telat dan pulang sebelum waktunya.

“Dengan beliau menghargai kerja kami, selalu memberi dukungan dan perhatian itu sudah cukup sebagai reward dan penyemangat bagi kami, biasanya juga bentuk ucapan terima kasih dan pujian. Kalo hukuman itu cuma membuat surat keterangan seperti telat datang atau pulang sebelum jam pulang dan juga teguran saja.” (VS.M.15)

Menurut kepala madrasah ada kegiatan pelatihan dari pusat sedangkan untuk *outbond* belum pernah diadakan, dan untuk kegiatan rekreasi diadakan saat akhir semester bersama kelas 6.

“Iya kalo pelatihan pasti ada ya dari pusat, kalo outbond belum pernah, kalo rekreasi itu pas barengan sama kelas 6 itu biasanya guru-guru ada yang ikut ada yang tidak. Tapi kalo pelatihan dari pusat itu pasti ada dan kami pasti mengikuti.” (VS.CN.9)

Sedangkan menurut wakil kepala madrasah bidang kurikulum yaitu informan HL, *outbond* dilakukan dua tahun sekali, rekreasi dilaksanakan saat liburan akhir semester dengan siswa kelas enam, serta mengadakan pertemuan keluarga setiap enam bulan sekali.

“Kalo outbond itu beberapa tahun sekali yaa insya Allah dua tahun sekali, ya yang sering itu sama anak-anak kelas enam pas akhir semester itu. Kalo satu semester sekali itu pertemuan keluarga bentuknya kayak tahlilan gitu. Jadi semua dewan guru sama keluarganya.” (VS.HL.19)

Menurut wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, *outbond* atau rekreasi sudah tidak diadakan selama dua sampai tiga tahun terakhir.

“Ada kalo ada sisa dana, tapi untuk 2-3 tahun ini tidak ada soalnya dananya buat kegiatan sekolah.” (VS.JM.20)

Menurut informan MNU, rekreasi untuk para guru dan siswa kelas 6 yang diadakan saat akhir semester.

“Kalo rekreasi itu ya pas akhir semester untuk kelas 6 itu, kan guru-guru juga ada yang ikut.” (VS.MNU.26)

Begitu pula dengan informan K, informan K mengatakan bahwa Rekreasi diadakan setiap akhir semester dengan siswa kelas enam.

“Kalo rekreasi itu ya pas akhir semester untuk kelas 6 itu, kan guru-guru juga ada yang ikut tapi itu ndak wajib. Kalo outbond belum pernah ya.” (VS.K.20)

Informan M juga menambahkan bahwa rekreasi diadakan saat akhir semester bersama kelas enam.

“Kalo rekreasi itu ya pas akhir semester barengan sama kelas 6 itu aja.” (VS.M.14)

3. Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Komitmen Guru dalam Organisasi terhadap Kinerja Guru

Setiap strategi akan menghasilkan beberapa dampak. Dampak dari strategi kepala madrasah dalam membangun komitmen dalam organisasi terhadap kinerja guru di MIN Beji menurut kepala madrasah karena kepribadian setiap guru berbeda sehingga ada guru yang maksimal kinerjanya tetapi ada juga guru yang tidak maksimal kinerjanya. Para guru sudah bekerja dengan baik sehingga memenangkan perlombaan serta tingkat kehadiran para guru juga meningkat. Para guru benar-benar tidak izin kalau memang ada tugas atau keperluan yang sangat mendesak. Informan tidak banyak berkata-kata, cukup dengan melakukan apa yang harus informan lakukan untuk menyemangati dan memberi perhatian

kepada para guru. Menurutnya sebagai kepala madrasah semua sikap dan perilakunya pasti menjadi teladan dan menjadi perhatian masyarakat.

“Iya, namanya juga manusia ya. Ada guru yang selalu memaksimalkan kinerjanya ada yang ya sampe disitu-situ aja. Ada yang saat diberi tugas untuk lomba alhamdulillah mereka bekerja dengan baik dan menang gitu, terus tingkat kehadiran mereka alhamdulillah semakin meningkat. Semua itu tergantung dengan kepribadian mereka. Tapi mohon maaf tidak saya sebutkan namanya karena kode etik yaa, emm tapi saya harus tetap mengontrol mereka agar selalu ingat kewajibannya sebagai guru. Saya ndak banyak berkata-kata, saya cukup melakukan apa yang harus saya lakukan untuk menyemangati mereka, memberi perhatian kepada mereka karena saya di sini sebagai kepala madrasah di mana semua sikap dan perilaku saya pasti menjadi teladan dan bisa dibilang pusat perhatian gitu loh.. hahahaha. Alhamdulillah terkait tingkat kehadiran di sini sangat bagus. Mereka benar-benar tidak izin kalo memang ada tugas atau keperluan yang sangat mendesak.” (VS.CN.10)

Wakil kepala madrasah atau informan HL mengaku bahwa informan menjadi lebih disiplin, semua yang saya kerjakan tertata dengan rapi.

“Sangat bagus sekali dampaknya terhadap kinerja saya, saya menjadi lebih disiplin, semua yang saya kerjakan tertata dengan rapi seperti itu.” (VS.HL.21)

Berdasarkan data absensi atau kehadiran pada bulan November 2014, informan HL izin tidak masuk kerja sebanyak satu kali, terlambat datang ke madrasah sebanyak tiga kali, dan pulang sebelum waktunya satu kali. Sedangkan berdasarkan observasi, informan akrab dan saling bercanda gurau di sela-sela bekerja dengan para guru. Sebelum melakukan wawancara informan melaksanakan kewajibannya yaitu mengajar dan menyiapkan buku yang akan dibagikan kepada siswanya.

“Sangat bagus sekali dampaknya terhadap kinerja saya, saya menjadi lebih disiplin, semua yang saya kerjakan tertata dengan rapi seperti itu.” (VS.HL.21)

Sedangkan menurut wakil kepala madrasah JM, sosok kepala madrasah yang berkepribadian tangguh, sabar, tabah, kuat serta instignya yang tajam dan kuat, setiap programnya pasti berjalan sempurna, mampu menghadapi permasalahan yang sekecil apapun sampai yang besar dengan senyuman, ketenangan dan ketabahan, dan mampu perekat antar para guru, menciptakan kerukunan dan kebersamaan, tidak pernah menunjukkan kemarahan, kebencian kepada para guru walaupun sebagai manusia kepala mempunyai rasa marah dan benci tetapi ketabahan, ketangguhan dan *lifeskill* kepala madrasah membuat kagum dan takjub para guru, jadi secara tidak langsung kepala madrasah menjadi teladan bagi para guru.

“Dampak dari kebijaksanaan kepala sekolah itu cukup besar, saya memandang sosok beliau itu seorang kepala yang berkepribadian tangguh, sabar, tabah, kuat serta instignya yang tajam dan kuat, setiap beliau punya program pasti berjalan sempurna dia mampu menghadapi permasalahan yang sekecil apapun sampai yang besar dengan senyuman, ketenangan dan ketabahan, dan mampu perekat antar para guru, menciptakan kerukunan dan kebersamaan, beliau tidak pernah menunjukkan kemarahan, kebencian kepada kami walaupun sebagai manusia beliau punya rasa marah dan benci tapi beliau ketabahan, ketangguhan dan lifeskill yang dia miliki itu membuat saya kagum dan takjub, jadi secara tidak langsung banyak sekali teladan yang beliau berikan pada kami. Sehingga saya bisa mencontoh perlahan-lahan hal-hal yang dimiliki oleh beliau yang tidak saya miliki.” (VS.JM.22)

Informan JM juga memberi kontribusi terhadap MIN Beji yaitu membangun paradigma berpikir positif dan berjiwa islami melalui kegiatan belajar mengajar kepada para siswa. Serta jabatannya sebagai kepala unit keagamaan yang mengadakan program *Sholat Dhuha* dan sholat *Dhuhur* berjama'ah.

“Kontribusi saya tidak banyak, minimal saya membangun paradigma berpikir positif, berjiwa islami melalui pelajaran-pelajaran yang saya ampuh atau saya ajarkan kepada murid, disitu kami sisipkan penanaman akidah dan akhlak-akhlak terpuji, dan ini merupakan bentuk realisasi dari apa yang menjadi visi, misi dan tujuan MIN Beji. Saya di sini selain menjadi guru juga menjadi kepala unit keagamaan, disitu kami mengadakan program Sholat Dhuha dan duhur berjama’ah, istighasah, tahlil, itu merupakan bagian dari aplikasi visi, misi, dan tujuan sekolah ini.”
(VS.JM.12)

Berdasarkan data absensi atau kehadiran pada bulan November 2014, informan JM pernah satu kali terlambat masuk kerja dengan alasan ada tamu. Informan juga pernah izin maupun pulang sebelum waktu yang telah ditentukan, namun informan tidak pernah absen. Sehingga informan merasa belum memberikan kontribusi kepada MIN Beji, karena tidak hanya menuntuk hak sebagai guru saja, tetapi kewajiban yang belum sepenuhnya terpenuhi. Informan masih telat datang ke madrasah dan juga pulang sebelum jam pulang kerja. Sedangkan berdasarkan observasi, informan akrab dan sering berdiskusi dengan guru lainnya tentang suatu hal. Sebelum melakukan wawancara informan sedang mengajar di kelas IV-D dan terlihat akrab.

Sedangkan kinerja informan MNU ditunjukkan dengan kontribusi informan kepada MIN Beji yaitu mengemban tugas untuk mengikuti porseni ditingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi yang diakan setiap dua tahun sekali. Dengan membina para siswanya sebelum mengikuti lomba dan akhirnya dapat menjadi juara. Kinerja informan menjadi pembina untuk lomba porseni dan berhasil menjadi juara di tingkat provinsi. Namun, informan merasa masih harus memaksimalkan kinerjanya.

“Iyaa begini, karena dari awal saya sudah mengagumi beliau baik dari segi kepribadian maupun dari segi kepemimpinannya saya nilai secara positif, karena saya yakin apa yang sudah dilakukan beliau itu sudah ada dasarnya sendiri, artinya kalo ada guru yang masih belum maksimal dalam bertugas lalu beliau mengingatkan itu sudah wajar karena beliau sudah menjalankan tugas sebagaimana mestinya dan biasanya kan ada guru yang kurang terima tapi bagi saya saya ambil nilai positifnya saja sehingga saya merasa harus memaksimalkan kinerja saya di sini.” (VS.MNU.32)

Berdasarkan data absensi atau kehadiran pada bulan November 2014, informan MNU izin tidak masuk kerja sebanyak dua kali. Informan juga tidak pernah terlambat maupun pulang lebih cepat dari jam yang telah ditentukan. Sedangkan berdasarkan observasi, informan akrab dengan para guru dan saling bekerja sama jika ada sesuatu yang kurang dipahami.

Sedangkan informan K mengaku bahwa wejangan, motivasi serta perhatian kepala madrasah membuat informan lebih memaksimalkan kinerjanya dan lebih semangat bekerja. Kontribusi informan terhadap MIN Beji dengan menjadi wali kelas sejak awal bekerja di MIN Beji, memenangkan ajang atau lomba kelas, mengikuti kegiatan yang diadakan madrasah seperti sholat jama'ah.

“Iya, emmm alhamdulillah saya di sini mendapat kepercayaan untuk menjadi wali kelas sejak awal saya bekerja di sini. Ada kayak semacam lomba gitu ya untuk kebersihan kelas, administrasi kelas dan kelas saya memenangkan ajang itu. Apapun kegiatan yang diadakan oleh sekolah saya bersedia membantu dan mengikuti ya. Di sini kan juga diadakan Sholat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah, jadi kalo saya tidak udzur mklum kan perempuan, ya saya ikut jama'ah tapi kalo saya udzur saya mendampingi anak-anak waktu sholat.” (VS.K.13)

Berdasarkan data absensi atau kehadiran bulan November 2014 informan K izin sakit selama 1 hari, izin kuliah sebanyak tiga kali serta tidak pernah terlambat dan pulang sebelum waktunya. Sedangkan

berdasarkan observasi, informan sangat akrab dengan kepala madrasah dan para guru lainnya, saling bertegur sapa dan bertukar pendapat. Sebelum melakukan wawancara informan sedang merapikan dan menatanya kembali.

Dampak strategi kepala madrasah dalam membangun komitmen guru dalam organisasi terhadap kinerja informan M adalah dengan mengajar dan selalu mengikuti apapun kegiatan positif untuk perkembangan MIN Beji. Tanpa banyak berkata-kata atau hanya dengan menunjukkan sikapnya dalam bekerja seperti disiplin datang dan pulang tepat waktu menjadi motivasinya untuk meningkatkan kinerja. Informan mengaku lebih semangat kerjanya dan juga lebih disiplin.

“Gimana ya mbak, beliau itu tanpa banyak berkata-kata hanya dengan menunjukkan sikapnya dalam bekerja seperti disiplin datang dan pulang tepat waktu itu sudah membuat kami termotivasi untuk meningkatkan kinerja kami di sini. Jujur saya lebih semangat kerjanya dan lebih disiplin.” (VS.M.16)

Berdasarkan data absensi atau kehadiran pada bulan November 2014, informan M hanya satu kali izin tidak masuk kerja, informan juga tidak pernah terlambat dan pulang sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sedangkan berdasarkan observasi, informan akrab dan saling bercanda gurau di sela-sela bekerja. Sebelum melakukan wawancara informan melaksanakan kewajibannya yaitu mengajar dan mencatat tabungan para siswa.

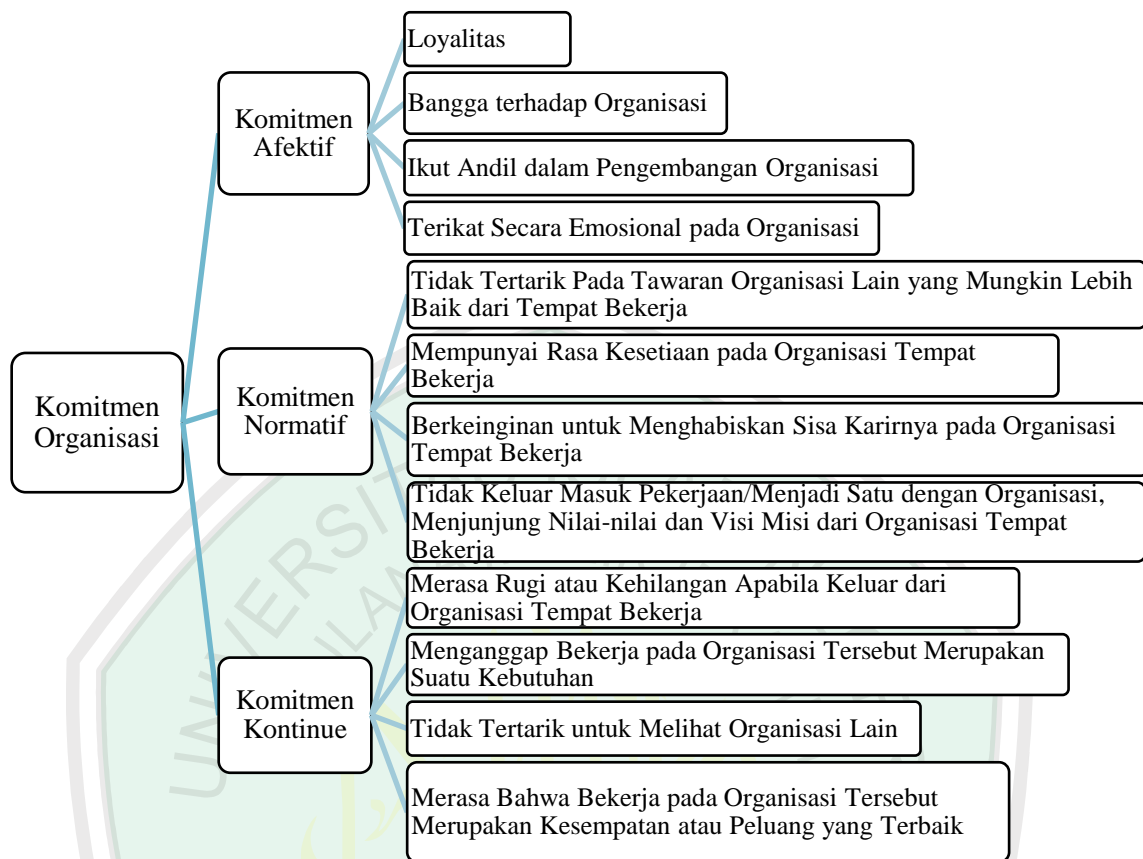
D. Temuan Penelitian

1. Bentuk Komitmen Guru dalam Organisasi atau Madrasah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen guru dalam organisasi atau madrasah yang dominan adalah komitmen afektif dengan bentuk antara lain loyalitas, bangga terhadap organisasi tempat bekerja, ikut andil dalam pengembangan organisasi dan terikat secara emosional pada organisasi tempat bekerja. Diikuti komitmen normatif dengan bentuk antara lain tidak tertarik pada tawaran organisasi lain yang mungkin lebih baik dari tempat bekerja, mempunyai rasa kesetiaan pada organisasi tempat bekerja, berkeinginan untuk menghabiskan sisa karirnya pada organisasi tempat bekerja, dan tidak keluar masuk pekerjaan atau menjadi satu dengan organisasi, menjunjung nilai-nilai dan visi misi dari organisasi tempat bekerja.

Bentuk komitmen yang terakhir adalah komitmen kontinue dengan bentuk antara lain yaitu merasa rugi atau kehilangan apabila keluar dari organisasi tempat bekerja, menganggap bekerja pada organisasi tersebut merupakan suatu kebutuhan, tidak tertarik untuk melihat organisasi lain, dan merasa bahwa bekerja pada organisasi tersebut merupakan kesempatan atau peluang yang terbaik.

Berikut ini ringkasan dari penjelasan bentuk komitmen guru dalam organisasi atau madrasah:



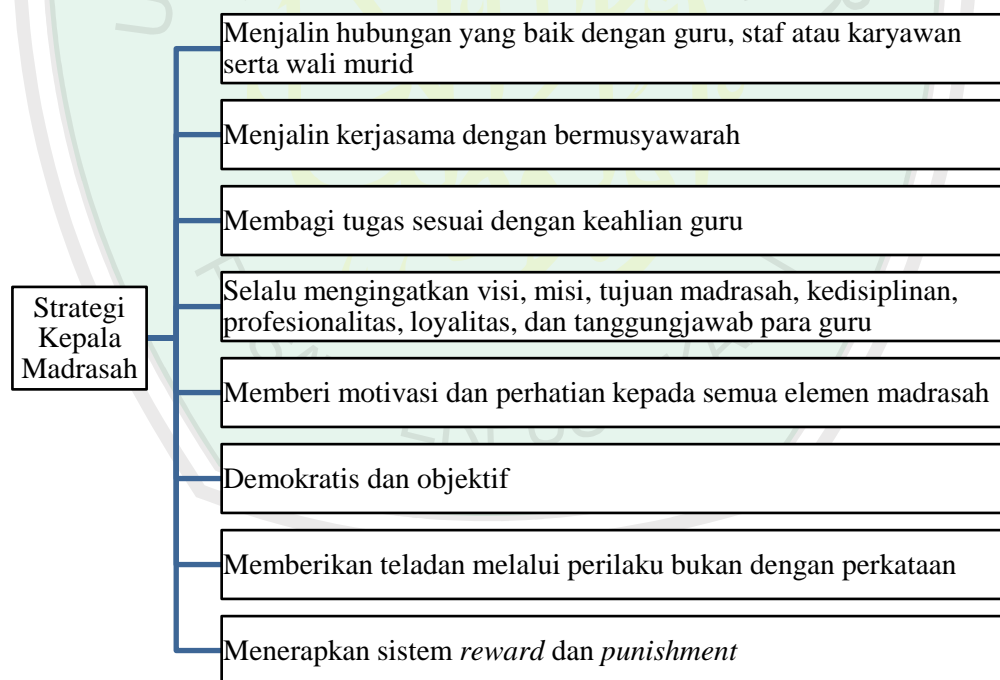
Gambar 4.1 Bentuk Komitmen Guru dalam Organisasi atau Madrasah

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Komitmen Guru dalam Organisasi

Kepala madrasah memiliki strategi dalam membangun komitmen guru dalam organisasi, diantaranya menjalin hubungan yang baik dengan semua elemen madrasah yaitu guru, staf atau karyawan serta wali murid sehingga terjalin rasa kebersamaan, kekeluargaan dan kerukunan antara kepala madrasah, guru, staf atau karyawan serta wali murid. Menjalinkan kerjasama dengan bermusyawarah setiap ada program maupun dalam menyelesaikan masalah di madrasah. Membagi tugas pada semua guru sesuai dengan keahlian masing-masing guru, selalu mengingatkan visi,

misi, tujuan madrasah, kedisiplinan, profesionalitas, loyalitas, dan tanggung jawab para guru saat rapat. Kepala sekolah juga selalu memberi motivasi dan perhatian kepada semua elemen madrasah. Selalu mengucapkan kata “Kita Pasti Bisa” kepada semua guru, demokratis dan objektif. Kepala madrasah tidak memihak kepada siapapun. Memberikan teladan bagi para guru melalui perilaku bukan dengan perkataan serta menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Bentuk *reward* yaitu pujian dan ucapan terima kasih, sedangkan bentuk *punishment* adalah teguran dan peringatan.

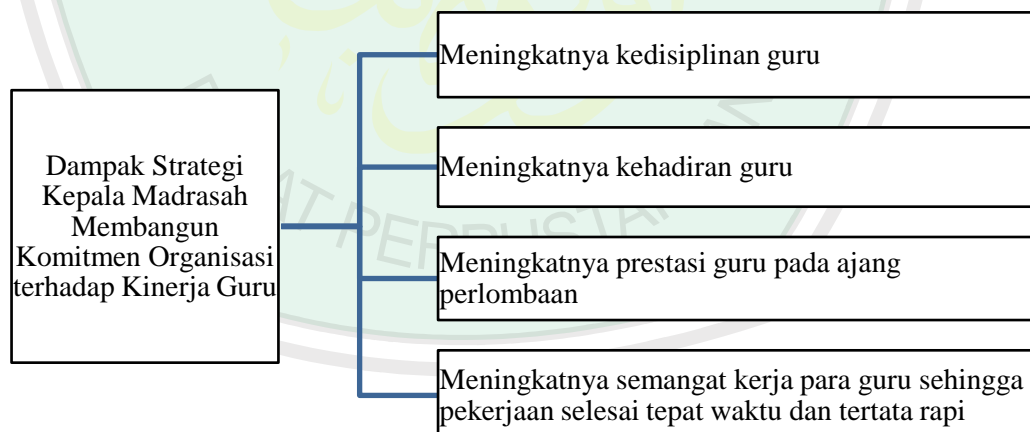
Berikut ini ringkasan dari penjelasan tentang strategi kepala madrasah dalam membangun komitmen guru dalam organisasi:



Gambar 4.2 Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Komitmen Guru dalam Organisasi

3. Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Komitmen Guru dalam Organisasi terhadap Kinerja Guru

Dampak dari strategi kepala madrasah dalam membangun komitmen dalam organisasi terhadap kinerja guru yaitu meningkatnya kedisiplinan guru dan meningkatnya kehadiran guru. Para guru benar-benar tidak izin dan tidak terlambat jika memang tidak ada keperluan yang sangat penting atau mendesak. Meningkatnya prestasi guru pada ajang perlombaan, seperti memenangkan porseni tingkat kecamatan, kabupaten bahkan provinsi. Meningkatnya semangat kerja para guru sehingga pekerjaan selesai tepat waktu dan tertata rapi. Berikut ini ringkasan dari penjelasan dampak strategi kepala madrasah dalam membangun komitmen dalam organisasi terhadap kinerja guru:



Gambar 4.3 Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Komitmen dalam Organisasi terhadap Kinerja Guru

